

**UPAYA GURU MELATIH KEMANDIRIAN DALAM
TOILET TRAINING BAGI ANAK USIA DINI SISWA
KELOMPOK A1 DI RAUDHATUL ATHFAL (RA)
GENIUS KIDS KRAPYAK WETAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh :
Azka Mawalia
Nim 15430051

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Azka Mawalia
NIM	:	15430051
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul "Upaya Guru Melatih Kemandirian Dalam Toilet Training bagi Anak Usia Dini Siswa Kelompok A1 di Raudhatul Athfal (RA) Genius Kids Krupyak Wetan" ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 juli 2019

Yang menyatakan,



Azka Mawalia
15430051



Universitas Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal
Lampiran

: Skripsi
: 1(satu) Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta
mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat
bahwa skripsi saudari:

Nama : Azka Mawalia

NIM : 15430051

Judul Skripsi : Upaya Guru Melatih Kemandirian Dalam *Toilet Training* Bagi
Anak Usia Dini Siswa Kelompok A1 di Raudhatul Athfah (RA) Genius Kids
Krapyak Wetan

sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan(S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir saudari tersebut di
atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatian kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 03 Agustus 2019

Pembimbing

Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I.,M.Pd.,

NIP. 198001312008011005



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth.Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
DiYogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqosah pada hari Rabu 14 Agustus 2019, membaca, meneliti menelaah, meberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Azka Mawalia
NIM : 15430051

Judul Skripsi : Upaya Guru Melatih Kemandirian Dalam *Toilet Training*
Bagi Anak Usia Dini Siswa Kelompok A1 Di RA Genius
Kids Krapyak

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr.wb.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I, M.pd.
NIP. 198001312008011005



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05/03/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B – 0156/ Un,02/ DT/ PP.009/08/2019

Skripsi/ Tugas Akhir berjudul:

**Upaya Guru Melatih Kemandirian Dalam *Toilet Training* Bagi Anak
Usia Dini Siswa Kelompok A1 Di RA Genius Kids Krapyak**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Azka Mawalia

NIM : 15430051

Telah dimunaqosyahkan pada : Tgl 14 Agustus 2019

Nilai Munaqosyah : A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSAH:

Ketua Sidang


Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd.,
NIP. 198001312008011005

Pengawas I


Dra. Nadifah, M.Pd.
NIP.196808071994032003

Pengawas II


Rohma S.Pd., M.A.
NIP.198004202011012004

Yogyakarta, 30 Agustus 2019
Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأُفْنَدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
(an-Nahl 78)¹



¹ Al-qur'an Terjemah (Departemen Agama November 1997)
Surat An-Nahl Ayat 78

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Peneliti Persembahkan untuk
Almamater Ku Tercinta
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى إِلَهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Melatih Kemandirian dalam *Toilet Training* Bagi Anak Usia Dini Siswa Kelompok A1 di Raudhatul Athfal (RA) Genius Kids Krapyak Wetan” ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada prodi pendidikan islam anak usia dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Univesitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluiinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupu spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I.,M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu, mengarahkah dan membimbing selama penyusunan skripsi.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dra. Hestina Sari Dyah C selaku kepala sekolah RA Genius Kids, serta semua civitas RA Genius Kids yang selalu memberikan informasi yang peneliti lakukan.
6. Bapak Moh Irfai dan Ibu Zunaidah selaku orang tua terkasih yang selalu memberikan doa restu dan semangat dalam bentuk materi maupun non materi.
7. Mb' ahla, Adik Wanda dan Adik Tio yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti.

8. Om Muhammad Zubad dan Tante Siti Zulaikha yang selalu memberi motivasi kepada peniliti
9. Untuk Keluarga Besarku yan selalu memberikan semangat dalam pembuatan Skripsi ini.
10. Terimakasih untuk Dhea Eka Lutvitasari_yang selalu meluangkan waktu untuk membantu serta memberi motivasi peneliti.
11. Teman-teman Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2015 terima kasih.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu per satu.

Penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitianpenelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 01 Juli 2019
Peneliti

Azka mawalia
15430051

ABSTRAK

AZKA MAWALIA, (*Upaya Guru Mealatih Kemandirian Dalam Toilet Training Bagi Anak Usia Dini Siswa Kelompok A1 Di Raudhatul Athfal (RA) Genius Kids Krapyak Wetan*) Skripsi, Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari ketertarikan peneliti terhadap kemandirian dalam *Toilet Training* bagi anak usia dini kelompok A1 upaya guru menanamkan kemandirian dalam *Toilet Training*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1)Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai nilai kemandirian anak usia dini dalam *toilet training* kelompok A1 RA Genius kids krapyak? (2)Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru menanamkan kemandirian dalam *Toilet Training* bagi anak usia dini kelompok A1 RA Genius Kids.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil peneltian menunjukkan: (1) upaya guru dalam menanamkan nilai nilai kemandirian anak usia dini dalam *toilet training* kelompok A1 RA Genius Kids krapyak itu melalui pembiasaan, memberikan contoh , menjalin komunikasi dengan orang tua wali,memberikan pengarahan, mengajarkan anak bertanggung jawab dan memberikan kasih sayang guru memegang penting dalam mengarahkan anak (2)

faktor pendukung dan penghambat guru menanamkan kemandirian dalam Toilet Training bagi anak usia dini kelompok A1 RA Genius Kids yaitu faktor pendukungnya itu sendiri guru harus sabar dan tidak terbebani, Memahami bahwa menanamkan kemandirian dalam toilet training anak usia dini merupakan kewajiban seseorang guru RA,

Kata Kunci : *Kemandirian ,Toilet Training, RA Genius Kids Krapyak*



DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PESETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	14
BAB II METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Waktu Penelitian	40

D. Sumber Data	40
E. Fokus penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	45
H. Uji Keabsahan Data	47
I. Sistematika Penulisan	48
BAB III GAMBARAN UMUM RA GENIUS KIDS ..	51
A. Sejarah Singkat Berdirinya RA Genius Kids	51
B. Letak Geografis	53
C. Visi, Misi dan Tujuan RA Genius Kids.....	53
D. Struktur Organisasi RA Genius Kids	57
E. Data Peserta Didik	59
F. Sarana dan Prasarana RA Genius Kids.....	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	73
A. Upaya Guru Melatih Kemandirian dalam <i>Toilet Training</i> bagi Anak Usia Dini Kelompok A1 RA Genius Kids Krapyak	73
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat guru Melatih kemandirian dalam <i>toilet training</i> bagi anak usia dini Pada Kelompok A1di RA Genius Kids Krapyak	84
C. Pembahasan	89
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	97

C. Penutup	98
DAFTAR PUSTAKA	99

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.3 Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan	59
Tabel 3.4 Data Nama Peserta Didik Kb A Genius Kids Krapyak	61
Tabel 3.5Data Nama Peserta Didik Kb B Genius Kids Krapyak	63
Tabel 3.6 DataNama Peseta Didik kelompok A1 Genius Kids Krapyak	65
Tabel 3.7 Data Nama Peserta Didik Kelompok A2 Genius Kids Krapyak	66
Tabel 3.8 Data Nama Peserta Didik Kelompok B1 Genius Kids Krapyak	67
Tabel 3.9 Data Nama Peserta Didik Kelompok B2 Genius Kids Krapyak	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Kb Genius Kid	57
Gambar 3.2 Struktur Organisasi RA Genius Kids.....	58
Gambar 4.1 Anak Sedang Melepas Celana	59
Gambar 4.2 Anak Sedang Berbaris	75
Gambar 4.3 Anak Sedang Memakai Celana	77
Gambar 4.4 Anak Sedang Memakai Celana	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 2 Catatan Lapangan

Lampiran 3 Dokumentasi Foto

Lampiran 4 Data Anak Kelompok A1

Lampiran 5 Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 6 Bukti Seminar Proposal

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian di Sekolah

Lampiran 8 Kartu Pembimbing Skripsi

Lampiran 9 Sertifikat Magang 2

Lampiran 10 Sertifikat Magang 3

Lampiran 11 Sertifikat KKN

Lampiran 12 Sertifikat ICT

Lampiran 13 Sertifikat TOEC

Lampiran 14 Sertifikat TOAFL

Lampiran 15 Sertifikat PKTQ

Lampiran 16 Sertifikat SOSPEM

Lampiran 17 Sertifikat OPAK

Lampiran 18 User Education

Lampiran 19 *Curriculum Vitae*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) sehingga kelak mampu menjalankan peranya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam rangka mewujudkan hal hal tersebut, warga negara yang baik (*good citizen*) sehingga siswa dibekali dengan nilai-nilai karakter yang baik melalui bekal nilai karakter yang baik tersebut diharapkan mereka lebih mudah untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah kemandirian. di Era sekarang ini nilai kemandirian merupakan salah satu nilai salah karakter yang perlu mendapat perhatian Hal ini disebabkan bahwa di masa sekarang banyak keluarga yang memperlakukan anak dengan melayani sepenuhnya kebutuhan anak mulai bangun tidur hingga tidur kembali Apalagi anak-anak yang kehidupaan sehari harinya selalu didampingi oleh sistem rumah tangga yang disebabkan oleh orang tuanya sibuk bekerja diluar rumah.

Peran guru pada lembaga pendidikan anak usia dini mengembangkan setiap aspek perkembangan anak sangatlah penting contohnya adalah mengembangkan karakter anak usia dini. Dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani Agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut².

Peran guru PAUD yang teramat penting bagi perkembangan anak di masa depan menjadi tantangan tersendiri. Hal ini tercermin dalam salah satu tanggung jawab guru untuk selalu memperhatikan perkembangan anak didiknya. Peran yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap guru PAUD, terutama guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini. Erikson menyatakan bahwa kemandirian adalah usaha yang melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas

² Undang-Undang Sisdiknas No .20 Tahun 2001

atau ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri³.

Bentuk kemandirian yang dikembangkan oleh setiap guru akan sangat berguna bagi kehidupan setiap anak dimasa yang akan datang. Salah satu peran guru PAUD dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini dengan memberikan pemahaman positif kepada anak⁴.

Faktor pendukung guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini akan berdampak baik bagi perkembangan kemandirian anak usia dini. Salah satu faktor pendukung yaitu dengan fasilitas dan lingkungan sosial yang baik. Dengan adanya faktor pendukung ini akan sangat mudah bagi guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini dan memperlancar bagi guru untuk melanjutkan mengembangkan kemandirian anak usia dini. Ke tahap yang lebih lanjut lagi. Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat bagi guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini. Salah satunya adalah kurangnya guru dan lembaga tersebut dan lingkungan yang tidak mendukung dengan adanya faktor penghambat bagi guru, tentu tidak menjadi penghalang

³ Desmita , *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung :Pt. Remaja Rosdakarya 2012),Hlm 185

⁴ Novan Ardy, Bina.....,Hlm.91

untuk terus berperan dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.

Toilet training merupakan latihan kebersihan pada anak. Kebersihan merupakan salah satu ajaran agama Islam. Agama Islam adalah agama yang bersih dan suci ajarannya mendorong umatnya untuk hidup bersih dan suci. Agama Islam adalah Agama yang cinta pada kebersihan. Rosulullah SAW sangat mengajurkan kepada umatnya yang senantiasa menjaga keberhasilan dan kesucian. Dengan menjaga kebersihan dan kesucian tubuh kita akan sehat dan kuat. Dalam syarat Islam, ketika mengerjakan sholat diwajibkan bagi umat Islam agar bersih dari hadats dan najis baik badan, pakaian, maupun tempat yang digunakan untuk sholat.

Toilet training biasanya sudah dapat diaplikasikan pada anak usia 1-3 tahun. Memperkenalkan *toilet training* pada anak harus dilakukan dengan penuh kesabaran. Itulah mengapa perlu bagi pendidik dan orang tua untuk mengetahui beberapa cara yang tepat untuk mengajak anak untuk melakukan aktifitas *toilet training*. Sebelum melakukan *toilet training*, harus lebih peka melihat anak, karena anak dengan sendirinya menunjukkan tanda-tanda bahwa dirinya sudah siap melakukan *toilet training*.

Keterampilan *toilet training* merupakan salah satu bentuk kemandirian bagi anak. Kemandirian bukanlah keterampilan yang muncul tiba-tiba tetapi perlu diajarkan pada anak sejak usia dini, apabila anak tidak belajar mandiri sejak usia dini, apabila anak tidak belajar sejak usia dini akan sangat memungkinkan anak merasa bingung bahkan tidak tahu bagaimana harus membantu dirinya sendiri. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, hal ini berarti bahwa kemandirian terkait dengan aspek kepribadian yang lain dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya⁵.

Ketika kemampuan-kemampuan yang seharusnya sudah dikuasai oleh anak pada usia tertentu pada kenyataanya anak belum mau dan belum mampu melakukan, maka dapat dikatakan anak itu belum mandiri, tujuan diselanggarakan pendidikan anak usia dini adalah membangun landasan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang mandiri⁶.

⁵Sri Intan Rahayuning Sihkesiapan Anak Dan Keberhasilan Toilet Training Di Paud Dan Tk Bungong Seuleupoekunsyiahbanda Aceh Jurnal (Onlain) Di Unduh Pada Tgl 02 Februari 2019.
<file:///C:/Users/Dell/Downloads/jurnal%20kemandirian%20toilet%20training/5040-16542-1-PB.pdf>

⁶ Novan Ardy Wijayani, *Konsep Dasar Paud*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), Hlm . 10.

Peran tersebut yang menjadi salah satu faktor utama bagi guru dalam mengembangkan kemandirian dalam toilet training anak usia dini kelompok A1. Selain peran guru dalam mengembangkan kemandirian dalam toilet training anak usia dini kelompok A1 yang sangat baik tentu banyak faktor pendukung guru dalam mengembangkan kemandirian dalam toilet training anak. Dan guru juga mempunyai SOP dalam mendidik kemandirian dalam toilet training anak usia dini kelompok A1.

Raudhatul Athfal/RA Genius Kids adalah sebuah lembaga pendidikan yang berlokasi di Komplek Pondok pesatren Al-Muhsin Jl. Parangtaritis Km. 3,5 Krapyak Wetan. sebagai lembaga pendidikan yang mengambil jalur pendidikan anak usia dini sudah semestinya menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi di kelompok A1 yang berjumlah 14 anak pada tanggal 1 Desember 2018 terlihat bahwa anak sudah mandiri tidak ada yang memakai pempes, tidak ada yang buang air kecil di celana dan pergi ke kamar mandi sendiri. Hal tersebut terlihat dengan sikap mereka yang menunjukkan sikap kemandirian dalam *toilet training*. Sebagai contoh ketika anak sudah selesai berbaris anak langsung antri ke kamar

mandi untuk buang air kecil. Disisi lain terdapat 2 anak yang belum menunjukkan adanya sikap kemandirian dalam *toilet training*. Sebagai contoh ketika kegiatan di tengah-tengah pembelajaran anak ingin buang air kecil tapi tidak bicara sama guru kelasnya cenderung diam dipojokan sambil buang air kecil di celana. Dan anak yang meneruskan dari kelompok bermain ada 6 anak sedangkan yang lainnya anak baru.

Melihat kondisi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian anak dalam *toilet training* sudah terlihat baik tapi masih ada dua anak yang belum berkembang .

Hal ini yang menjadi latar belakang bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian mengenai **“UPAYA GURU MELATIH KEMANDIRIAN DALAM TOILET TRAINING BAGI ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN KELOMPOK A1 DI RA GENIUS KIDS KRAPYAK”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini dalam *toilet training* kelompok A1 RA Genius kids Krapyak.?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam melatih kemandirian anak usia dini dalam *toilet training* di kelompok A1 RA Ghenius kids Krapyak?

C. Tujuan dan kegunaan peneliti

1. Tujuan peneliti

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti tentukan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini dalam *Toilet Training* Kelompok A1 RA Genius kids Krapyak.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam melatih kemandirian anak usia dini dalam *Toilet Training* di RA A1 Genius Kids Krapyak .

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Sebagai bahan rujukan referensi untuk melakukan ikajian lebih lanjut bagi segenap civitas Akademik UIN Sunan Kalijaga khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan .
- 2) Dapat menjadi sumbangan pemikiran lembaga pendidikan anak usia dini dalam memperkaya wawasan mengenai

kemandirian. Khususnya pengetahuan mengenai perkembangan kemandirian dalam *toilet training* untuk anak usia dini.

b. Manfaat praktis

- 1) Dapat menambah wawasan mengenai bentuk kemandirian dalam *toilet training* anak usia dini.
- 2) Dapat menambah wawasan mengenai upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian anak usia dini dalam *toilet training*.
- 3) Dapat menambah wawasan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam mengembangkan nilai-nilai kemandirian dalam *toilet training* untuk anak usia dini.

D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang menjadi bahan rujukan penelitian dalam tema ini. Peneliti telah melakukan beberapa perumusan terhadap penelitian yang pernah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah (skripsi dan jurnal) terdahulu yang sama dengan tema kajian penelitian ini. Berikut hasil usaha penelusuran tentang skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Pertama penelitian Raden Roro Nazuma Nareswara Wulantaka mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018 dengan judul skripsi “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B1 RA Tiara Chandra Krapyak” *skripsi* ini menggunakan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, hasil dari peneliti ini menyatakan bahwa peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini sangatlah menyeluruh, sehingga peserta didik dapat menjadikan anak yang mandiri dan anak yang bisa melakukan aktivitas sendiri⁷.

Persamaan skripsi ini sama sama meneliti tentang lingkup kemandirian sedangkan yang membedakan adalah ranah yang diteliti. Peneliti tersebut mengkaji mengenai peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini sedangkan penelitian ini mengkaji tentang upaya guru menanamkan nilai nilai kemandirian dalam *toilet training*.

Kedua Penelitian Sri Raharyanti Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 Dengan Judul Skripsi Upaya

⁷ Raden Roro Nazauma Nareswara Wulantaka, ”Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B1 Ra Tiara Chandra Krapyak “ *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018

“Meningkatkan Keterampilan *Toilet Training* Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa Playgroup Di PAUD Terpadu Jabal Rahmah Banguntapan Bantul” *skripsi* ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi, hasil peneliti ini menyatakan terdapat peningkatan kemampuan dalam melakukan *Toilet training*⁸.

Persamaan *skripsi* tersebut dengan peneliti yaitu sama sama meneliti tentang *toilet training* sedangkan yang membedakan dengan peneliti adalah peneliti memfokuskan tentang meningkatkan keterampilan *toilet training* melalui metode pembiasaan dan metode yang digunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini memfokuskan pada upaya guru menanamkan nilai nilai kemandirian dalam *toilet training* dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Ketiga penelitian Atika Yuliana mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 dengan judul *skripsi* “Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Dengan Metode Bermain Kelompok Pada Siswa Kelompok A Kelas

⁸ Sri Raharyanti “ Upaya Meningkatkan Ketrampilan Toilet Training Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa Play Group Di Paud Terpadu Jabal Rahmah Banguntapang Bantul “ *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga, 2014

Firdaus RA Perwaninda Grabag Magelang” *skripsi* ini menggunakan penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi⁹.

Persamaan skripsi tersebut dengan peneliti yaitu sama sama meneliti tentang kemandirian sedangkan yang membedakan dengan peneliti adalah peneliti memfokuskan tentang upaya meningkatkan kemandirian anak dengan metode bermain kelompok dan metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini memfokuskan pada upaya guru menanamkan nilai nilai kemandirian dalam *toilet training* dan metode yang digunakan juga beda kalau penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas.

Keempat jurnal pendidikan yang ditulis oleh Hj. Komala Prodi PG PAUD STKIP Siliwangi Bandung yang berjudul “Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru” hasil peneliti ini menunjukan bahwa Adanya kerja sama dan dukungan yang baik mengenai

⁹ Atik Yuliani “Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Dengan Metode Bermain Kelompok Pada Siswa Kelompok A Firdaus RA Perwaninda Grabag Magelang “*Psi* Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2014

pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah dengan guru di sekolah melalui pembiasaan akan dapat menumbuhkan kemandirian siswa yang positif sehingga menjadi anak-anak yang mandiri dari sejak kecil yang akan sukses baik secara akademik maupun pengalaman dalam menghadapi kehidupan pada masa yang akan. Anak-anak yang memiliki kemandirian secara normal akan cenderung lebih positif di masa depannya. Anak yang mandiri cenderung berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak tidak lagi tergantung pada orang lain. Sehingga anak bisa lebih percaya diri¹⁰.

Persamaan skripsi dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kemandirian anak sedangkan yang membedakan dengan peneliti adalah peneliti memfokuskan Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru sedangkan penelitian ini memfokuskan upaya guru menanamkan nilai-nilai kemandirian dalam *toilet training*.

Kelima jurnal pendidikan yang ditulis oleh Julian A, Marmami, Indri Astuti, Program Study Pendidikan

¹⁰ Hj. Komala. "Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru". Jurnal .(Online). Diakses Tgl 20 Februari 2019 <Http://Ejournal.Stkippsiliwangi.Ac.Id/Index.Php/Tunassiliwangi/Article/View/90/84>

Anak Usia Dini FKIP UNTAG yang berjudul “Pelaksanaan *Toilet Training* Pada Anak Usia Dini 4 – 5 Tahun Di Taman Kanak Kanak Negri Salimbau” hasil peneliti menggunakan pendekatan kualitatif , teknik pengumpulan data melalui teknik Observasi, Wawacara dan Study Dokumenter¹¹.

Persamaan skripsi dengan peneliti adalah sama - sama meneliti tentang *toilet training* sedangkan yang membedakan adalah Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun sedangkan penelitian ini memfokuskan upaya guru menanamkan nilai nilai kemandirian dalam *toilet training*.

E. Landasan Teori

1. Upaya Guru PAUD

Upaya menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah usaha,ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan,mencari jalan keluar, dan sebagainya) Upaya merupakan strategi guru dalam memudahkan proses pembelajaran kepada siswa. Upaya dapat berupa dorongan dan pemberian hukuman, sikap guru dalam membina kemandirian, dan kebijakan-

¹¹ Julian A, Marmami,Indri Astuti“ Pelaksanaan *Toilet Training* Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di Taman Kanak Kanak Negri Salimbau”Jurnal.(Onlain) Diakses Tgl 20 Februari 2019 <Http://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jpdpb/Article/Download/5040/5154>

kebijakan yang diambil oleh guru dalam membina kemandirian pada anak. Dorongan dapat berupa memberikan pujian dan memberikan hadiah kepada anak, sedangkan hukuman dapat dilakukan dengan cara berhenti memberikan dorongan, sansi yang tegas dan kedisiplinan.

Guru atau pendidik adalah orang yang telah dewasa, sehat jasmani dan rohaninya sebagai bapak rohani anak didik yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan, membimbing, mengasuh dan menolong dengan sadar dan memberikan ilmu pengetahuan, pendidikan akhlak membenarkannya untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun tujuan peran guru menurut Moh. Uzer Usman adalah serangkaian tingkah laku yang selalu berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi untuk serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya¹².

Guru orang yang kerjanya mengajar, Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang No. 14 tahun 2005

¹² Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,1995) Hlm 4

menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Peran guru menurut Prey Kartz yang dikutip Sudirman A.M mengembangkan peran guru adalah sebagai komunikator, sahabat, yang dapat memberikan nasehat - nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan pembimbing, dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai karakter pada anak salah satunya dengan menyayangi dan menghormati murid-murid membantu mereka meraih sukses di sekolah¹³.

Upaya dalam konteks penelitian ini adalah strategi guru dalam menanamkan kemandirian dalam *toilet training* yang berupa dorongan, pemberian hukuman, keteladan dan pembiasaan. Anak-anak pra sekolah memerlukan motivasi kekuatan pada perilaku yang diinginkan. Dorongan yang paling sederhana berupa pujian

¹³ Sadirman,A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grofindo Persada, 2001) Hlm. 141.

atau penghargaan. Ketika pola perilaku tidak menyenangkan telah diperbaiki, maka guru perlu memberikan pujian bagi anak dan sebaliknya apabila perilaku anak masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan maka guru hendaknya memberikan hukuman yang mendidik.

Menanamkan berasal dari kata dasar tanam yang berarti meletakkan, atau menaruh bibit, benih, stek, dan sebagainya. Menanamkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meletakkan nilai-nilai kemandirian dalam *toilet training* dalam diri anak usia dini pada kelompok A1.

2. kemandirian

Kata mandiri diambil dari dua istilah yang pengertianya sering disejajarkan yaitu *autonomy* dan *independence*, karena perbedaan dari dua istilah itu sangat tipis, *steinbreg* dalam *independence* dalam arti kebebasan secara umum menunjukkan pada kemampuan individu melakukan sendiri aktivitas hidup tanpa menggantungkan bantuan orang lain¹⁴.

Kemandirian merupakan nilai intrisik dalam proses perubahan yang terarah dan terencana

¹⁴ Eti Nurhayati. *Psikologi Pendidikan Indonesia.* (Yogyakarta : Pustaka Belajar,2011) Hlm 130

artinya tidak membenarkan setiap perubahan yang menumbuhkan ketergantungan. Menurut Ehhand dan Winner yang dikutip oleh M. Chabib Thoha tentang perilaku mandiri adalah bahwa sikap mandiri adalah bahwa sikap mandiri itu ditandai dengan kebebasan untuk bertindak, tidak bergantung kepada orang lain, tidak terpengaruh oleh lingkungan serta bebas mengatur kebutuhan sendiri¹⁵.

Dan kemandirian tidak otomatis tumbuh dalam diri seseorang anak, mandiri merupakan proses pembelajaran yang berlangsung lama¹⁶.

Menurut Erikson kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri¹⁷.

Brawer mengartikan kemandirian suatu perasaan otonom, sehingga pengertian perilaku mandiri adalah suatu kepercayaan pada diri

¹⁵ Sartini Nuryoto, *Kemandirian Remaja, (Ditinjau Dari Tahap Perkembangan Jenis Kelamin Dan Peran Jenis)*, Jurnal Psikologi, Universitas Gajah Mada Tahun 1992, Hlm 48

¹⁶ Ngainun Naim, *Character Building*. (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2012) Hlm. 162

¹⁷ Desmita, Psikologi Perkembangan, Hlm. 185 .

sendiri dan perasaan otonomi diartikan sebagai perilaku yang terdapat dalam diri seseorang yang timbul karena kekuatan dorongan yang perilaku yang terdapat dalam diri seseorang yang timbul karena kekuatan dorongan dari dalam tidak karena terpengaruh oleh orang lain¹⁸.

Menurut Subroto kemandirian sebagai kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri. Astiati mengartikan kemandirian merupakan kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu ataupun diri maupun aktivitas dalam keseharian tanpa bergantung pada orang lain¹⁹.

Menurut Novan Wijayani, ciri-ciri kemandirian anak usia dini adalah sebagai berikut²⁰

- 1) Memiliki kepercayaan diri sendiri.

Anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan

¹⁸ Chabib Thoha,Kapita Selekta *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset , 1996), Hlm. 121.

¹⁹ Novan Ardy, BinaHlm.27-28

²⁰ *Ibid*,Hlm. 33-35.

pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertangungjawab terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkan karena pilihannya. Kepercayaan diri ini sangat terkait dengan kemandirian anak.

- 2) Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi.

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakuakan sesuatu perilaku maupun perbuatan. Motivasi intrinsik ini pada umumnya lebih kuat dan abadi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik kedua jenis motivasi tersebut bisa juga berkurang dan bertambah. Motivasi yang datang dari dalam akan mampu menggerakan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan.

- 3) Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri.

Anak yang berkarakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri. Misalnya, memilih makanan yang akan dimakan, dapat memilih mainan yang

akan digunakan untuk bermain, dapat memilih mana sandal untuk kaki kanan dan mana sandal untuk kaki kiri, dan lain sebagainya.

4) Kreatif dan inovatif.

Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan salah satu ciri anak yang memiliki karakter mandiri, seperti dalam melakuakan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak tergantung terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai dan selalu ingin mencoba hal-hal baru.

5) Bertangung jawab menrima konsekuensi yang menyertai pilihannya.

Saat anak usia dini mengambil keputusan atau pilihan, tentu ada konsekuensi yang melekat pada pilihannya. Anak yang mandiri akan bertangungjawab atas keputusan yang diambilnya apapun yang terjadi. Tentu saja bagi anak usia dini tangung jawab tersebut dilakukan dalam taraf yang

wajar. Misalnya, tidak menangis ketika salah mengambil alat mainanan, lalu dengan senang hati menggantinya dengan alat mainan lain yang diinginkannya.

- 6) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Lingkungan KB maupun TK merupakan lingkungan yang baru bagi anak usia dini. Sering kali kita menemukan dengan mudah anak yang menanggisi ketika pertama kali masuk KB maupun TK. Bahkan, kebanyakan anak ditunggu oleh orang tuanya ketika sedang belajar di kelas. Bagi anak yang memiliki karakter sendiri, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru dan dapat belajar walaupun tidak ditunggu oleh orang tuanya.

- 7) Tidak bergantung pada orang lain.

Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan

segala sesuatu, tidak tergantung kepada orang lain dan dia tau kapan waktunya meminta bantuan kepada orang lain. Setelah anak berusaha melakukan sendiri tetapi tidak mampu untuk mendapatkannya, barulah dia akan meminta bantuan orang lain. Contohnya, seperti pada saat anak akan mengambil mainan yang jauh dari jangkauannya.

Kemandirian yang dimaksud pada diri anak adalah suatu keadaan di mana anak pada masing-masing rentang usianya mampu melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan juga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bantuan orang lain. Selain itu, anak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut atas keinginan dan kesadaran dari dirinya sendiri. Demikian halnya dengan kemandirian pada anak, guru diharapkan dapat mengajar, membimbing dan melatih anak sejak dini untuk bersikap mandiri dalam melaksanakan tugas dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Dengan memperlakukan anak seperti ini, anak akan menjadi terbiasa dan kebiasaanya itu akan ia tunjukkan lewat perilakunya sehari-hari dalam melaksanakan tugas dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, ketika ia mulai memasuki rentangan usia tertentu yang menuntut kemandirian dalam dirinya, sudah siap menerimanya dengan penuh tanggung jawab. Tentu hal ini tidak semuanya dapat dilakukan dengan baik dalam praktek kehidupannya sehari-hari, mengingat bahwa anak usia dini juga memiliki sejumlah keterbatasan, sama halnya dengan kita yang sudah dewasa ini. Oleh karena itu, keteladanan dan pembiasaan berupa mengajar, membimbing dan melatihnya, sangatlah penting demi pencapaian kemandirian anak itu sendiri sebagai persiapannya menuju pribadi yang dewasa. dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian pada anak usia dini adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas tugas²¹. dan suatu kekuatan

²¹ Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatun Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta : Pt. Ar- Ruzz Media,2013). Hlm 195

internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi²².

a) **Ciri ciri Kemandirian Anak Usia Dini**

Ciri ciri kemandirian anak usia adalah sebagai berikut :

- 1) Ada rasa tanggung jawab
- 2) Mampu bekerja sendiri secara mandiri (jarang meminta pertolongan orang lain)
- 3) Memiliki sikap kreatif,
- 4) Punya inisiatif,
- 5) Menguasai ketrampilan dan keahlian sesuai dengan bidang kerjanya
- 6) Menghargai waktu
- 7) Punya rasa aman jika memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain
- 8) Memiliki menyelesaikan persoalan
- 9) Mampu menimbangkan dengan baik problem yang dihadapi secara inteleigen
- 10) Puas dengan pekerjaan yang dilakukannya.
- 11) Punya percaya diri

²² Muhammad Ali Dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik.* (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2004), Hlm. 114

- 12) Dapat melayani diri sendiri, terutama untuk hal-hal pribadi²³.

Kemandirian seperti ini menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan yang dilakukan bukan saja didasarkan pada kemampuan berpikir alternatif melainkan didasarkan pada patokan atau prinsip sendiri dan disertai kesadaran akan tanggungjawab atas keputusan yang diambil meskipun keputusan yang dilakukan berbeda dengan yang dilakukan oleh orang lain.

Pengambilan keputusan secara seksama itu akan mengantarkan anak ke tingkat berikutnya yakni tingkat individualistik yang ditandai oleh sikap penghargaan terhadap individualitas orang lain. Anak yang kemandiriannya berada pada tingkat individualistik ini sudah semakin menyadari akan adanya perbedaan antara proses dan hasil. Bagi anak yang kemandiriannya berada pada tingkat mandiri berarti telah berkembang kesadaran bahwa sikap bergantung itu adalah masalah emosional yang akan semakin berkembang dalam dirinya karena memahami

²³Atik Yuliani *Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga Di Rw 05 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Beber Cirebon)* Jurnal (Onlain) <Http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Pls/Article/View/5420#> Diunduh Tgl 20 Februari 2018 Jam 0833

bahwa dirinya tidak mampu bersikap realistik. Anak yang kemandiriannya berada pada tingkat mandiri bukan saja sadar akan berbagai alternatif yang dapat dipilih secara seksama dan dialami sendiri, tetapi juga mampu bersikap realistik dan memecahkan konflik internal secara objektif dengan tetap saling ketergantungan dengan orang lain. Pada umumnya menunjukkan bahwa tingkat kemandirian anak menyebar pada tingkatan sadar diri, seksama, individualistik, dan mandiri, maka semua ini dapat ditafsirkan secara rinci masing – masing tingkatan sebagai berikut:

a. Tingkat sadar diri

Tingkat sadar diri dapat ditafsirkan bahwa anak telah memiliki kemampuan berikut ini: (1) cenderung mampu berpikir alternatif, (2) melihat berbagai kemungkinan dalam suatu situasi,(3) peduli akan pengambilan manfaat dari situasi yang ada,(4) berorientasi pada pemecahan masalah,(5) memikirkan cara mengenal hidup,(6) berupaya menyesuaikan diri terhadap situasi dan peranan.

b. Tingkat seksama

Tingkat seksama dapat ditafsirkan bahwa anak telah memiliki kemampuan berikut ini (1) cenderung bertindak atas dasar nilai internal,(2) melihat dirinya sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan,(3) melihat keragaman emosi, motif, dan perspektif diri sendiri maupun orang lain,(4) sadar akan tanggung jawab,(5) mampu melakukan kritik dan penilaian diri (6) peduli akan hubungan materialistik,(7) berorientasi pada tujuan jangka panjang.

c. Tingkat individualistik

Tingkat individualistik dapat ditafsirkan bahwa anak telah memiliki kemampuan berikut ini (1) memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan individualita.(2) kesadaran akan konflik emosionalitas antara kemandirian dan ketergantungan, (3) menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain, (4) sadar akan eksistensi perbedaan individual, (5) bersikap toleran terhadap perkembangan dalam kehidupan,(6) mampu membedakan kehidupan dalam

dirinya dengan kehidupan luar dirinya. Tingkat mandiri Tingkat mandiri dapat ditafsirkan bahwa anak telah memiliki kemampuan berikut ini (1) telah memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan, (2) bersikap objektif dan realistik terhadap diri sendiri maupun orang lain, (3) mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan, (4) ada keberanian untuk menyelesaikan konflik dalam diri, (5) menghargai kemandirian orang lain, (6) sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain, (7) mampu mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

b) Faktor faktor yang mendorong terbentuknya kemandirian anak usia dini

Berikut adalah faktor yang mendorong timbulnya kemandirian anak usia dini :

• Faktor internal

Faktor internal ini terdiri dari dua kondisi, yaitu kondisi fisiologis dan kondisi psikologi, berikut adalah penjelasan dari dua kondisi tersebut

:kondisi fisiologis : keadaan tubuh, kesehatan jasmani, dan jenis kelamin kondisi psikologis : kecerdasan dan kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang anak memiliki pengaruh terhadap percapaian kemandirian anak.

- Faktor eksternal

Faktor eksternal ini terdiri dari : lingkungan rasa cinta dan kasih sayang, pola asuh orang tua dan keluarga pengalaman kehidupan²⁴.dan sistem pendidikan di sekolah²⁵.

Adapun kemandirian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak mulai berlatih buka celanaa sendiri, ke kamar mandi sendiri,berdoa masuk dan keluar kamar mandi.

3. *Toilet training*

a. Pengertian *Toilet Training*

Toilet training merupakan salah satu tugas dari perkembangan anak pada usia *toddler* (Hockenberry, Wilson, & Wong, 2012).*Toilet training* adalah suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol buang air besar (BAB)

²⁴ *Ibid. Hlm. 37-40*

²⁵ Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung : Cv Wacana Prima, 2007). Hlm, 138

dan buang air kecil (BAK). *Toilet training* merupakan proses pengajaran untuk mengontrol BAB dan BAK secara benar dan teratur. Bedasarkan pengertian di atas maka *toilet training* adalah sebuah usaha pembiasaan mengontrol BAB dan BAK secara benar dan teratur²⁶

Toilet training adalah suatu teknik untuk mengajarkan anak buang air besar (BAB) maupun buang air kecil (BAK) di toilet pada waktu yang dapat diterima secara sosial dan usia. *Toilet training* inmerupakan langkah awal anak menjadi pribadi mandiri. Menurut Wolly dan Wong melalui *toilet training* anak akan belajar mengenai cara mengendalikan keinginan untuk buang air besar maupun buang air kecil dan menjadikan mereka terbiasa menggunakan toilet secara mandiri dan lingkungan dan sikap orang tua yang baik dan benar.

Toilet training sebaiknya tidak dilakukan pada anak usia dibawah 1 tahun karena hal tersebut memaksa anak yang belum siap untuk

²⁶ Septian Andriyani Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Toilet Training Pada AnakPrasekolah Jurnal Onlain <Http://Jkp.Fkep.Unpad.Ac.Id/Index.Php/Jkp/Issue/View/13> Diunduh Pada Tgl 12 Februari 2019

melakukannya. *Toilet training* yang terlambat diajarkan juga berdampak tidak baik untuk anak, ini membuat anak menjadi tidak mandiri sehingga anak akan terbiasa mengompol Selain kemampuan fisik, psikologis dan emosi anak itu sendiri keberhasilan *toilet training* juga dipengaruhi oleh peran orang tua dalam melatih *toilet training*, ini sangat penting sehingga anak mampu melakukan *toilet training* dengan baik dan benar²⁷.

Toilet training adalah latihan untuk berkemih dan defekasi dalam rangka perkembangan anak usia *toddler*. *Toilet training* adalah latihan untuk berkemih dan defekasi pada anak usia 18 sampai 36 bulan atau usia *toddler* dengan tujuan memandirikan anak. *Toilet training* adalah latihan kebersihan dalam penggunaan *toilet* untuk buang air besar dan buang air kecil²⁸.

²⁷Elfita syari. Dkk.,” gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang pelaksanaan toilet training anak usia 1-3 tahun di wilayah kerja posyandu desa kubang jaya kabupaten kampar” jurnal fk. Volume. 2. No. 2 oktober 2015

²⁸ Syamsunur Syarifuddin.” Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Toileting Pada Anak Umur 2 – 3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap”*skripsi* fakultas ilmu kesehatan UIN Alaudin makasari 2010” diakses pada tgl 08 february 2019 <http://repository.uinalauddin.ac.id/3510/1/SYAMSUNUR%20SYARIFU DDIN.pdf>

Adab adab buang air besar dan buang air kecil atau adab masuk kamar mandi:

- 1) Hendaklah dia menutup diri dan menjauh dari manusia, terlebih jangan buang air ditempat terbuka.
- 2) Tidak membawa sesuatu yang beruliskan nama Allah.
- 3) Membaca basmalah dan berdoa "*Alloohummah innii a'uudzu bika minal khubutsi wal khobasits*"
Artinya: "Aku berlindung kepada Allah dari setan laki-laki dan setan perempuan".
- 4) Mendahulukan kaki kiri saat masuk, dan kaki kanan saat keluar.
- 5) Tidak menghadap atau membelakangi kiblat ketika duduk untuk buang hajat
- 6) Tidak bicara secara mutlak, kecuali bila ada keperluan.
- 7) Menjauhi buang hajat yang dilalui manusia, tempat berteduh mereka.
- 8) Menghindari buang air ditempat yang menggenang.
- 9) Memperhatikan adab adab istinja' yaitu : tidak beristinja' dengan

tangan kanan, tidak menyetuh kemaluan dengan tangan kanan, mengusapkan tangannya ketanah setelah istinja' atau mecucinya dengan sabun atau selainya, membasuh atau memercikan air pada kemaluan dan Celana untuk menghilangkan was-was.

- 10) Membaca doa , ketika keluar kamar mandi²⁹. *“Alhamdu lillahi ladzii adzhaba ‘annil adzaa wa’aaafanii* Artinya: “ Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kotoranku dan membuatku sehat”.

b. Faktor-faktor yang mendukung *Toilet Training* pada anak usia dini

- 1) Kesiapan Fisik
- 2) Usia telah mencapai 18-24 bulan
- 3) Dapat jongkok kurang dari 2 jam
- 4) Mempunyai kemampuan motorik kasar seperti duduk dan berjalan
- 5) Mempunyai kemampuan motorik halus seperti membuka celana dan pakaian

²⁹ Abu Malik Kamal Bin As-Sayyid Salim, Syahih Fiqih Sunah Jilid 1, (Jakarta Pustaka At- Tazkia,2006) Hlm 132-139

- 6) Kesiapan Mental
- 7) Mengenal rasa ingin berkemih dan dekekasi
- 8) Komunikasi secara verbal dan nonverbal jika merasa ingin berkemih
- 9) Keterampilan kognitif untuk mengikuti perintah dan meniru perilaku orang lain
- 10) Kesiapan Psikologis
- 11) Dapat jongkok dan berdiri ditoilet selama 5-10 menit tanpa berdiri dulu
- 12) Mempunyai rasa ingin tahu dan penasaran terhadap kebiasaan orang dewasa dalam BAK dan BAB
- 13) Merasa tidak betah dengan kondisi basah dan adanya benda padat dicelana dan ingin segera diganti
- 14) Kesiapan Anak Mengenal tingkat kesiapan anak untuk BAB dan BAK
- 15) Ada keinginan untuk meluangkan waktu untuk latihan BAB dan BAK pada anaknya
- 16) Tidak mengalami konflik tertentu atau stress keluarga yang berarti (Perceraian)³⁰.

³⁰ Syamsunur Syarifuddin *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Toileting Pada Anak Umur 2– 3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap* Jurnal Onlain Fdiunduh Tgl 23 February 2019 <Http:/Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/3510/1/Syamsunur%20syarifuddin.Pdf>

c. Tanda anak siap untuk melakukan *Toilet Training*

- 1) Tidak mengompol dalam waktu beberapa jam sehari minimal 3-4 jam.
- 2) Anak berhasil bangun tidur tanpa mengompol.
- 3) Anak mengetahui saat merasa ingin BAK dan BAB dengan menggunakan kata-kata pup.
- 4) Sudah mampu memberi tahu bila celana atau popok sekali pakainya sugah basah dan kotor.
- 5) Bila ingin BAK dan BAB anak memberi tahu dengan cara memegang alat kelamin atau minta ke kamar mandi
- 6) Bisamemakai dan melepas celana sendiri.
- 7) Memperlihatkan ekspresi fisik misalnya wajah meringis, merah atau jongkok saat merasa BAB dan BAK.
- 8) Tertarik dengan kebiasaan masuk ke kamar mandi seperti kebiasaan orang sekitarnya.
- 9) Minta diajari menggunakan *toilet*.

10) Mampu jongkok 5-10 menit tanpa berdiri dulu³¹.

4. Pendidikan anak usia dini

PAUD adalah investasi yang sangat besar bagi keluarga dan juga bangsa³².

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak³³. Secara institusional PAUD dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaran pendidikan menitikberatkan pada perletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik kordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak maupun spiritual³⁴.

Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia

³¹ Aprilina Sartika Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Batasan Usia 3-5 Tahun Di Dusun II Desa Karang Rahayu Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi Tahun 2016 Jurnal Onlain [File:///C:/Users/Dell/Downloads/78-153-1-SM%20\(1\).Pdf](File:///C:/Users/Dell/Downloads/78-153-1-SM%20(1).Pdf) diunduh Tgl 23 February 2018

³² Slamet Suyanto. *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hkayat Publishing,2005), Hlm. 1.

³³Mursid,*Belajar Dan Pembelajaran Paud*,(Bandung :Pt. Remaja Rosdakarya,2015) Hlm 15

³⁴ Suyadi Dan Maulidya Ulfa. *Konsep Dasar Paud* (Bandung:pt.Remaja Rosdakarya,2013), Hlm.17.

dini adalah salah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki dalam memasuki pendidikan lebih lanjut³⁵.

Menurut Prof Marjory Ebbeck seorang pakar anak usia dini Australia menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayan kepada anak mulai lahir sampai umur delapan tahun³⁶.



³⁵ Novan Ardy Wiyani & Barnawii. *Formad Paud* (Yogyakarta : Ruzz Media. 2012), Hlm. 32.

³⁶Hibah S Rahman. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini,(Yogyakarta :PGTKI Press,2002), Hlm 2

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode peneliti yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekan *makna* dari pada *generalisasi*³⁷.

Menurut Denzim dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan jalan melibatkan berbagai metode yang ada³⁸.

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dan menggambarkan situasi yang efektif dalam memakai metode berbentuk observasi dan wawancara ataupun dokumen- dokumen lainnya, agar bisa

³⁷ Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,(Bandung: ALFABETA .CV,2010),Hlm .9.

³⁸ Lexy. J. Moleong, M.A.. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), Hlm. 5.

terjun langsung kelapangan agar mendapatkan data yang baik, diwajibkan peneliti datang ke lokasi Raudhatul Athfal/RA Genius kids, agar data yang diperoleh hasilnya sesuai dengan kajian di Raudhatul Athfal/RA Genius Kids.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada kelompok A1 Di Raudhatul Athfal /RA Genius Kids Komplek Pondok pesatren Al-Muhsin Jl. Parangtaritis Km. 3,5 Krapyak Wetan.

C. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan 01 Februari 2019 sampai 20 Mei 2019

D. Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. jika peneliti memakai wawancara di dalam penggumpulan datanya, maka sumber data itu dari narasumber, yakni orang yang menjawab penelitian, tertulis atau lisan yaitu :

1. Tenaga Pendidik

Tenaga Kependidikan tentunya tidak akan terlepas dari sebuah sekolah. Disini peneliti akan mewawancarai kepala sekolah mengenai kuikulum kegiatan yang berkaitan dengan nilai nilai kemandirian dalam toilet treining. Selain itu

pada staff tata usaha peneliti akan meminta dokumentasi menejemen pembelajaran, dan siswa dan wali murid, profil sekolahan dan data-data yng berkaitan dengan penelitian ini.

2. Guru

Guru sebagai pendidik dan orang yang melihat serta ikut serta dalam upaya guru melatih kemandiriaan dalam *Toilet Training* bagi anak usia dini. dalam hal ini guru diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data berkenaan dengan perkembangan siswanya.

3. Murid/ siswa

Sebagai Subjek Penelitian Ini, subjek dijadikan sebagai sumber penelitian karena disini peneliti akan mengobservasi anak dalam upaya guru menanamkan nilai nilai kemandirian *toilet taining*.

Sedangkan untuk data sekunder peneliti melakukan dengan cara observasi wawancara dan dokumentasi.

E. Fokus Penelitian

Masalah dalam peneliti kualitatif disebut fokus. Setiap peneliti perlu menetapkan fokus penelitian tujuan: (1) membatasi studi yaitu membatasi pada bidang inkuiiri tertentu sehingga lebih mudah dalam memiliki

teknik pengumpulan data, analisis serta penafsiran data : (2) untuk mengetahui kriteria inklusi - eksklusi yaitu memilih data atau informasi manakah yang harus diamasukkan untuk dianalisis dan data manakah yang dikeluarkan atau dibuang karena tidak relavan³⁹.

Pemasalah yang sebenarnya dalam peneliti ini adalah “ upaya guru melatih kemandirian dalam *toilet training* anak usia dini”, mengingat cukup banyak upaya guru dalam mengembangkan nilai nilai kemandirian dalam *toilet training*, maka peneliti memberi batasan atau menepatkan fokus terhadap masalah yang diteliti yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah upaya guru menanamkan nilai nilai kemandirian dalam *toilet training* mencakup 6 (enam) yaitu :(1) pembiasaan,(2) memberikan contoh,(3) menjalin komunikasi dengan orang tua wali,(4) memberikan pengarahan,(5) mengajarkan anak bertanggung jawab,(6) memberikan kasih sayang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa observasi , wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

³⁹ M.Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) Hlm,23.

Sutrisno Hadi Mengemukaan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. dua di antara yang terpenting adalah proses –proses pengamatan dan ingatan⁴⁰.

Metode atau jenis observasi yang digunakan peneliti adalah *observasi participant* yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian⁴¹.

Dalam peneliti ini peneliti mengobservasi proses pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat dalam melatih Kemandirian Dalam *Toilet Trening* Di RA Ghenius Kids Krapyak Wetan. dengan Observasi maka peneliti mengamati “Upaya Guru Melatih Kemandirian Dalam *Toilet Training* Kelompok A1 Di RA Genius Kids krapyak” , faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan nilai nilai

⁴⁰ *Ibid.*, 145

⁴¹ *Ibid.*...145

kemandirian dalam *toilet training* kelompok A1 Raudhatul Athfal/RA Genius Kids.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil, teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *Self-Report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi⁴².

Dalam Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang upaya guru menanamkan nilai-nilai kemandirian dalam *Toilet Training* Di Raudhatul Athfal/ Ra Genius Kids.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life*

⁴² *ibid* ..,231

Historis) ,ceritera,biografi, peraturan, kebijakan. dokumen yang berbentuk gambar misanya foto, gambar hidup,sketsa dan lain-lain.dokumen berbentuk karya misalkan karya seni , yang dapat berupa gambar , patung, film, dan lain - lain,⁴³.

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan–catatan penting yang berhubungan dengan masalah masalah yang diteliti,sehingga akan diperoleh data yang lengkap,sah dan bukanbedasarkan pemikiran⁴⁴.

Dalam peneliti ini peneliti menggunakan dokumentasi foto dan lembar dokumen. Adapun metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum sekolah, seperti Visi, Misi , Tujuan, Moto, Struktur Organisasi, Sarana Dan Prasarana, Kondisi Guru, Karyawan Dan Peserta Didik.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurangkan data kedalam pola, kategori, dan satuan urian dasar sehingga dapat

⁴³ *Ibid...*Hlm 240

⁴⁴ Basrowi &Suwadi, MemahamiHlm.158

ditentukan tema dan rumusan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Dapat dikatakan bahwa analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data. Pekerjaan analisis dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi kode dan mengkategorikannya⁴⁵.

Terdapat berbagai macam model dalam proses analisis data kualitatif, dan peneliti pada peneliti ini menggunakan pendekatan model Miles & Huberman dalam proses analisis dijelaskan sebagai berikut⁴⁶.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun dan diistematisasikan ke dalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak dipakai dibuang.

2. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data merupakan proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam peneliti kualitatif

⁴⁵ *Ibid.*, Hlm 91

⁴⁶ M Djamal, Qparadigma Hlm. 147 -148

dilakukan dalam bentuk ikhisar , hubungan antar katagori.

3. Kesimpula Atau *Verifikasi*

Pada peneliti kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak di dukung bukti – bukti yang kuat atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel.

H. Uji keabsahan data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi data penelitian, metode, teori, dan sumber data.⁴⁷ uji keabsahan data dalam peneliti ini menggunakan teknik triagulasi. Triagulasi selain dapat dipakai sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Disisi lain berfungsi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut⁴⁸. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu

⁴⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Hlm. 264.

⁴⁸ *Ibid.*, Hlm. 130

triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu⁴⁹.

Triangulasi yang peneliti lakukan yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁵⁰ Dalam hal ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi secara keseluruhan. Skripsi ini terdiri dari lima BAB, dengan perincian sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri dari : latar belakang, rumusan masalah tujuan dan kegunaan penelitian maanfaat penelitian, kajian pustaka dan landasan teori yang digunakan

BAB II METODOLOGI PENELITIAN yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data

⁴⁹ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis*, Hlm. 65

⁵⁰ Sugiyono, *Metode*, Hlm.372-373

BAB III, dalam bab ini di bahas mengenai gambaran umum RA ghenius kids krapyak yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi data peserta didik sarana dan prasarana, program layanan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang isinya meliputi, upaya guru menanamkan kemandirian dalam *toilet training* anak usia dini kelompok A1 RA Genius kids krapyak, faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan kemandirian dalam *toilet training* anak usia dini.

BAB V PENUTUP, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan, saran dan penutup. Dan pada bagian akhir skripsi berisikan daftar pustaka, daftar riwayat hidup peneliti dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB III

GAMBARAN SEKOLAH RAUDHATUL ATHFAL

GENIUS KIDS

A. Sejarah Atau Latar Belakang RA *Genius Kids* Krapyak

Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa lebih menyukai orang yang kuat daripada yang lemah. Sosok umat yang kuat haruslah didukung oleh keimanan yang kokoh, pendidikan yang berkualitas, dan penguasaan informasi global yang memadai.

Penyelenggaraan pendidikan adalah hal penting dan mutlak diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan umat, bangsa dan negara yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, cerdas, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu atas dasar rahmat Allah SWT, tumbuhlah rasa kesadaran dan tanggung jawab dari pengurus Yayasan Aji Mahasiswa Al-Muhsin untuk terlibat secara aktif dan serius dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang menghasilkan generasi beriman yang cerdas, kokoh, energik, mandiri. Saatnya bangsa Indonesia melahirkan generasi-generasi terbaik berakhlak mulia yang sanggup menjadi pemimpin dan teladan dunia.

Pembentukan manusia yang menjadi *agent of change* (agen perubahan) haruslah memiliki SDM-SDM yang unggul. Aspek SDM yang unggul paling tidak memiliki tiga hal penting yaitu kapital intelektual (*intellectual capital*), kapital sosial (*social capital*), dan kapital etika (*ethical capital*).

Masa Emas (*Golden Age*) seorang anak dilalui pada masa usia 4 (empat) tahun pertama. Pada masa ini anak akan mengalami perkembangan intelektual yang luar biasa dan sangat peka. Agar perkembangan otak dapat optimal, haruslah dipenuhi kebutuhan mendasar yaitu gizi, kesehatan, dan rangsangan psikososial melalui pendidikan.

Pembentukan SDM yang berkualitas merupakan proses panjang yang dilakukan sejak dini, maka dibawah Yayasan Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Krupyak, Yogyakarta, didirikan Raudhatul Athfal Islam Terpadu “Genius Kids” sebagai jawaban atas tantangan dunia yang semakin berkembang, canggih, bahkan sulit diduga, yang sewaktu-waktu akan berpengaruh terhadap anak-anak penerus bangsa.

Pada saat didirikan telah tercatat 42 anak terbagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok pertama berumur 4-5 tahun dan kelompok kedua berumur 5-6 tahun. Raudhatul Athfal. Rencana merintis Raudhatul Athfal

ini bulan Maret 2010 dan terwujud pada bulan Juli 2010. Harapan selanjutnya Raudhatul Athfal ini mampu meletakkan dasar pengembangan sikap, perilaku, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta anak usia dini yang unggul dan berakhlak mulia⁵¹.

B. Letak Geografis

Secara geografis RA *Genius kids* terletak di Pondok pesatren Al Muhsin Jl. Parangtaritis Km. 3,5 Krapyak Wetan.⁵²

C. Visi Misi dan Tujuan RA *Genius kids*

1. VISI

Garda terdepan dan unggulan dalam mengantar anak Indonesia menjadi saleh, pintar, dan kaya.

2. MISI

- a. Menyelenggarakan Pendidikan berwawasan internasional, berbasis kompetensi dan keterpaduan olah dzikir, olah pikir dan olah ikhtiar sesuai tuntunan Allah Swt dan Rasul-Nya.
- b. Menyelenggarakan Pendidikan terpadu yang mempersiapkan anak menjadi calon ilmuwan-intelektual-pengusaha.

⁵¹ Hasil Wawancara Dan Dokumentasi Di RA Genius Kids Tgl 23 April 2019
⁵² *Ibid*,,,,,,,

- c. Menyelenggarakan Pendidikan yang memadukan nilai pesantren yang unggul dan nilai modern yang Islami.
- d. Menyelenggarakan pendidikan dengan melibatkan partisipasi kelompok bermain, Orang Tua dan Lingkungan.

3. TUJUAN

Raudhatul Athfal Islam Terpadu “Genius Kids” memiliki tujuan umum :

Membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, pengamalan ilmu, pendidikan terpadu anak dini usia, dan membantu orang tua agar merasa nyaman bekerja dan anak tetap terbina secara terprogram:

- 1. Menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak di RA.
- 2. Mengarahkan dan membimbing tumbuh kembang anak usia dini secara terarah, terencana, dan terprogram.

Sedangkan Tujuan Khusus :

- a. Meningkatkan kecerdasan anak yang beraqidah, beribadah, berakhlaq mulia, yang memiliki profil cerdas, sehat, kuat sehingga mampu berkiprah mewujudkan

rahmatan lil alamin tampil sebagai teladan kebaikan (*Uswatun hasanah*), pelita penerang (*Sirojan Muniro*), ummat terbaik (*khoiro Ummah*) bagi komunitas dunia.

- b.** Mengarahkan anak pada usia emas mendapatkan bimbingan yang tepat.
- c.** Menyadarkan orang tua agar menyadari pentingnya pendidikan anak.
- d.** Membantu orang tua yang tidak memiliki kesempatan dan kemampuan yang cukup dalam pembimbingan anak-anaknya.
- e.** Merangsang tumbuh kembang anak secara optimal.
- f.** Mempersiapkan anak usia dini untuk mempersiapkan secara mental, kemampuan, dan fisik untuk program pendidikan selanjutnya.

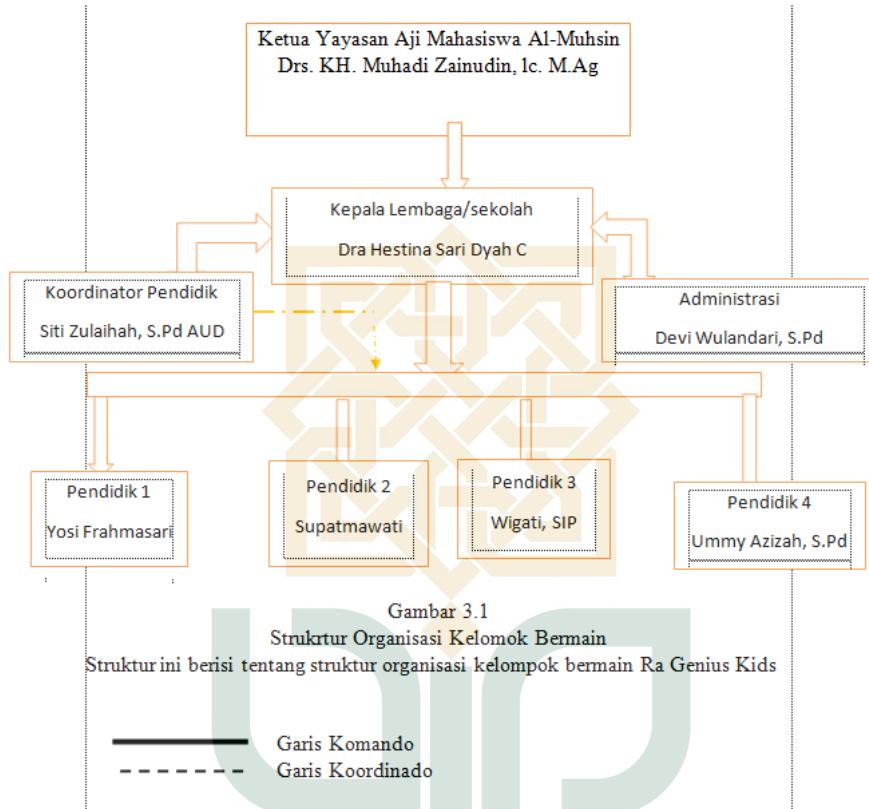
g. Memberikan dasar-dasar keagamaan, pengetahuan, ketrampilan bagi anak⁵³.



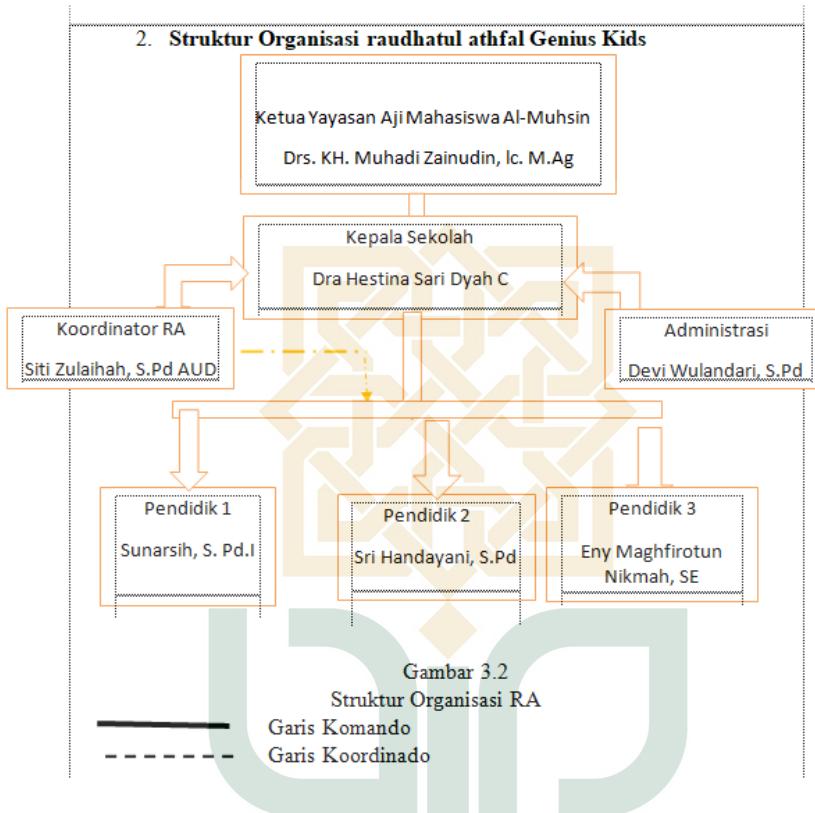
⁵³ *Ibid.....*

D. Struktur organisasi sekolah

1. Struktur Organisasi Kelompok Bermain Genius Kids



2. Struktur Organisasi raudhatul athfal Genius Kids



E. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

data tenaga pendidik dan kependidikan RA genius kids Krapyak⁵⁴.

- a) Tenaga pendidik dan kependidikan

Tabel 3.3

Data tenaga pendidik dan kependidikan

No	Nama	Jabatan
1.	Dra. Hestina Sari Dyah C	Kepala Sekolah
2.	Siti Zulaihah, S.Pd AUD	Kordinator RA / Wali Kelas B2
3.	Sunarsih, S.Pd I	Pendidik/ Wali Kelas B1
4.	Sri Handayani, S.Pd	Pendidik/ Wali Kelas A1
	Eny Maghfirotun N, S.E	Pendidik/ Wali Kelas A2
5.	Supatmawati	Pendidik/ Wali Kelas KBA
6.	Ummi Azizah, S.Pd	Pendidik
7.	Yosi Frahmasari	Pendidik/ Wali Kelas KB B
8.	Wigati, SIP	Pendidik
9.	Devi Wulandari, S.Pd	AdminIistrasi
10	Bu Tina	Petugas kebersihan dan memasak

⁵⁴ Hasil Dari Wawancara Dan Dokumentasi Di RA Genius Kids
23 April 2019

b) Data Peserta Didik

RA *Genius Kids* Krapyak memiliki peserta didik yang dikelompokan berdasarkan rentang usia. Adapun pembagian kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Bermain (KB)

Kelompok Bermain (KB) - A terdiri dari peserta didik 2 – 3 tahun.

Kelompok Bermain (KB) – B terdiri dari peserta didik 3 – 4 tahun.

2. Raudhatul Athfal (RA)

Raudhatul Athfal (RA) – A terdiri dari peserta didik usia 4-5 tahun. Raudhatul Athfal (RA) – B terdiri dari peserta didik usia 5-7 tahun.

Jumlah peserta didik RA

Ghenius Kids krapyak tahun ajaaran 2018 – 2019 adalah 100 anak, terdiri dari anak Kelompok Bermain (KB), anak Raudhatul Athfal (RA) –A dan anak untuk Raudhatul Athfal (RA) – B

- I. Data peserta Didik Kelompok (KB) A RA *Genius Kids* Tahun ajaran 2018-2019 , Dengan wali kelas Kelompok Bermain (KB) A Ibu Fatma.

Tabel 3.4
Daftar peserta didik KB A Genius Kids
Krapyak⁵⁵.

No	Nama Peserta Didik		Jenis Kelamin
1.	Raja	Muhammad	L
	Farhan Syah		
2.	Muhammad	Ammar	L
	Alfaruqi		
3.	Alya Jihan	Khoirunissa	P
4.	Princess	Olyn Adelia	P
5.	Fathima	Maritza	P
	Kurniawan		
6.	Dhafina	Azzalia	P
	Anantari		
7.	Keenan	Alfarisky	L
	Atmojo		
8.	Nasrul	Fauzan	L
9.	Andhara	Saila Orlin	L

⁵⁵ Dikutip Dari Dokumen Anak Kelompok Bermain A Pada Tgl 23 April 2019.

10.	Adeva	P	
11.	Nabila	Ayunda	P
		Kamalia	
12.	Keysah	P	
13.	Inara sahila	P	
14.	Saffiyah talita	P	

Keterangan :

L = Laki – laki

P = Perempuan

Data peserta didik KB A Genius Kids berjumlah 14 anak diantaranya anak Laki – laki berjumlah 5 (lima) anak dan perempuan berjumlah 9 (sembilan) anak.

II. Data peserta Didik Kelompok (KB) B RA Genius Kids Tahun ajaran 2018-2019 , Dengan wali kelas Kelompok Bermain (KB) B Ibu Yosi.

Tabel 3.5

Daftar Peserta Didik KB B RA *genius Kids*

Krapyak⁵⁶

⁵⁶ Dikutip Dari Dukumen Kelompok Bermain B Pada Tgl 23 April 2018

No	Nama Peserta Didik	Jenis kelamin
1.	Ahmad Quthbie Zayya	L
2.	Ahmad Haikal Akbar	L
3.	Muhammad Mikaeel Mahfud	L
4.	Zahra Qathrun Nada	P
5.	Zafeera Amira Malihah	P
6.	Muhammad Fatahillah Ar-raafi	L
7.	Keenandya Fatimatuzzahra Tyalink	P
8.	Azkia Aqilatul Ulum	P
9.	Andra Moissani Manggala	L
10.	Aqila Khanza Anggiana	P
11.	Muhammad Roshid Atalatif	L
12.	Naura Shaza Ghaisani	P
13.	Arfan Arbiqo Muttaqin	L
14.	Abidah Syakira Ardelia	P
15.	Nazila Diyanatul Uliya	P
16.	Qinan Syaqilla Eltrisna	P
17.	Muhammad Gibraltar Ali Syahbana	L
18.	Ilham El Fauzi Rahman	P
19.	Danial Abraham Al Ghazali	L
20.	Faeyza Atharizz Sehri Ramadhan	L

21. Kaivandra Arazka Raufa Rosari	L
22. Thoriq Husein	L
23. Sabian Jalu Putra	L

Keterangan :

L = Laki- laki

P = Perempuan

Data peserta didik KB B Genius Kids berjumlah 23 anak diantaranya anak Laki – laki berjumlah 13(tiga belas) anak dan perempuan berjumlah 10 (sepuluh) anak.

- III. Data peserta Didik Raudlatul Athfal (RA) A1 RA Genius Kids Tahun ajaran 2018-2019 , Dengan wali kelas Raudlatul Athfal (RA) A1 Ibu Sri.

Tabel 3.6

Daftar Peserta Didik RA A1 Genius Kids

Krapyak⁵⁷

⁵⁷ Dikutip Dari Dokumen Anak Kelompok A1 RA Ghenius Kids Pada Tanggal 23 April 2019

No	Nama Peserta Didik	Jenis kelamin
1.	Edgar Wildan Alfatah	L
2.	Shirleen Beaurora Raissa Cayla	P
3.	Agiz Maiza Hakim	P
4.	Rafael Harapan Kaneasta	L
5.	Naoko Abdillah Fadli	L
6.	Muhammad Fatih Zulfadli Nabhan	L
7.	Ubaid Satria Alghifari	L
8.	Alfarizi Abimanyu	L
9.	Sakha Diandra Alwi Putra	L
10.	Rizky Azka Rosadi	L
11.	Abu Dzaral Ghifari	L
12.	Fahri Muhammad Zayn	L
13.	Airis Zhufairah	P
14.	Lathifa Kurnia Putri	P

Keterangan:

L = Laki – laki

P = Perempuan

Data peserta didik Kelompok A1 RA

Genius Kids berjumlah 14anak diantaranya anak Laki – laki berjumlah 10(sepuluh) anak dan perempuan berjumlah 13 (tiga belas) anak.

IV. Data peserta Didik Raudlatul Athfal (RA)
 A2 RA *Genius Kids* Tahun ajaran 2018-2019
 , Dengan wali kelas Raudlatul Athfal (RA)
 A2 Ibu Eni.

Tabel 3.7

Daftar Peserta Didik RA A2 Genius Kids
 Krapyak .

No	Nama Peserta Didik	Jenis kelamin
1.	Mirza Adeeb Mubarak	L
2.	Duta Danadyafsa Adiwijaya Afandi	L
3.	Muhammad Rifqi Alhakim	L
4.	Damar Firdaus Al Husein	L
5.	Naura Avindra Azka	P
6.	Alexandria Althafunnisa	L
7.	Abrizan Amri Rihan Prayagati	L
8.	Mikayla Marsya Salsabila	P
9.	Muhammad Adiffa Erghi Anugrah	L
10.	Beryl Baswara Adinata	L
11.	Manggala Aqila Pranaja	L
12.	Yasin Alhakim Wijoyo Putra	L
13.	Miftachurrohmah Mudzakkir Putri	L
14.	Rayyan Putra Dani	P
15.	Narendra Mahesa Arshaka	L

Keterangan :

L = Laki – laki

P = Perempuan

Data peserta didik Kelompok A1 RA

Genius Kids berjumlah 15 anak diantaranya anak Laki – laki berjumlah 12 (dua belas) anak dan perempuan berjumlah 3 (tiga) anak.

- V. Data Peserta Didik Raudlatul Athfal (RA) B1 RA *Genius Kids* Krapyak Tahun Ajaran 2018-2019, Dengan wali kelas Raudlatul Athfal (RA) B1 Ibu Narsih .

Tabel 3.8

Daftar Peserta Didik RA B1 Genius Kids
Krapyak⁵⁸

No	Nama Peserta Didik			Jenis kelamin
1.	Fathin	Zul	Hilmi	L
	Amiruddin			
2.	Haazima Raqeelah Azizah			P
3.	Arya Izzul Haq			L
4.	Azka Fatihatal Khoir			P
5.	Auriella	Afriandira		P
	Atmojo			

⁵⁸ dikutip dari dokumen anak kelompok B1 RA Ghenius Kids pada tanggal 23 april 2019

6.	Affan Rasya Pratama	L
7.	Airin Calista Aqila Putri	P
8.	Muhammad Fahmi Al-Ahzzzy	L
9.	Afdalia Sya'bana	P
	Sukmawati	
10.	Alif Candra Kurniawan	L
11.	Aurellio Erluva Kurniawati	P
12.	Khairina Fauziah	P
13.	Chiara Acelin Salsabila	P
14.	Aidin Yogyawirawan	L
15.	Barin Putra Al Hanief	L
16.	Putra Fajar Setyawan	L
17.	Aulia Syifa Araly	P

Keterangan :

L = Laki – laki

P = Perempuan

Data peserta didik Kelompok B1 RA

Genius Kids berjumlah 17 anak diantaranya anak Laki – laki berjumlah 8 (delapan) anak dan perempuan berjumlah 9 (sembilan) anak.

VI. Data Peserta Didik Raudlatul Athfal (RA)
 B2 RA *Genius Kids* Krapyak Tahun Ajaran
 2018-2019, Dengan wali kelas Raudlatul
 Athfal (RA) B2 Ibu Ika.

Tabel 3.9

Daftar Peserta Didik RA B1 Genius Kids Krapyak⁵⁹.

No	Nama Peserta Didik		Jenis kelamin
1.	Rasya	Muhammad	L
	Athaya		
2.	Muhammad	Riski Putra	L
		Maulana	
3.	Maulana	Dzulfahmi	L
		Delimaning	
4.	Ahmad	Farel Arrosyid	L
5.	Afifudin	Hanif Nur	L
6.	Afiq	Jaudan Muhammad	L
7.	Naufal	Fadhil Pramana	L
8.	Firyal	Fadiya Zaimah	P
		Ahmad	
9.	Daniswara	Nadhif	L
		Haryanto	
10.	Putri	Fatma Arianti	P

⁵⁹ Dikutip Dari Dokumen Kelompok B2 RA Genius Kids Pada Tanggal 23 April 2019.

11.	Akiefa Nouril Jinan	P
12.	Al Zam Zaki Athaullah	L
13.	Alifiandra Akhtar	L
	Hidayat	
14.	Muhammad Zainuddin	L
	Afif	
15.	Najendra Yuar	L
	Syailendra	
16.	Muhammad Rafa	L
	Nu'man Wafie	
17.	Muhammad Hakim	L
	Dzakwanul Ulum	

Keterangan :

L = Laki – laki

P = Perempuan

Data peserta didik Kelompok B2 RA

Genius Kids berjumlah 17 anak diantaranya anak Laki – laki berjumlah 14 (empat belas) anak dan perempuan berjumlah 3 (tiga) anak.

F. Data Sarana dan Prasana

RA Genius Kids Krapyak memiliki fasilitas tambahan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar , fasilitas tersebut terdiri sebagai berikut :

- 1) Perpustakaan
- 2) Snack makan siang dan sore setiap hari
- 3) Sarana permainan edukatif
- 4) Tempat menitipan anak bagi anak RA Genius Kids krapyak yang pulang pada jam 15.00
- 5) Pelayanan kesehatan gigi
- 6) Berenang

Selain fasilitas di atas RA Genius Kids juga memiliki data sarana dan prasarana di sekolah sebagai berikut :

- | | |
|-----------------|-----|
| 1) Ruang kelas | : 6 |
| ruangan | |
| 2) Perpustakaan | : 1 |
| ruangan | |
| 3) Ruang uks | : 1 |
| ruangan | |
| 4) Gudang | : 1 |
| ruangan | |
| 5) Dapur | : 1 |
| ruangan | |

- 6) Kamar mandi : 2
ruangan
- 7) Ruang kantor :
1ruangan
- 8) Ruang administrasi : 1
ruangan ⁶⁰.



⁶⁰ Hasi Observasi Di RA Genius Kids Pada Tanggal 23 April 2019

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Guru Melatih Kemandirian dalam *Toilet Training* bagi anak usia dini Kelompok A1 RA Genius Kids

Berikut ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian melalui wawancara dan observasi mengenai upaya guru menanamkan nilai nilai kemandirian anak usia dini dalam *toilet training* kelompok A1 RA *genius kids* krapyak:

1. Pembiasaan

Metode pembiasaan ini adalah sebagai bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap, dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Pembiasaan juga merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum paham tentang apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila.

Hasil observasi menunjukan kemandirian dalam *toilet training* yang tampak pada peserta didik kelompok A1 dengan cara pembiaasan adalah anak setiap pagi pergi ke toilet sendiri tanpa harus ditemani oleh guru. Hasil observasi menunjikan peserta didik kelompok A1 hanya akan dibantu apabila merasa kesulitan melepas celana yang digunakan, hal ini terjadi jika peseta didik putra menggunakan celana *jins*, setiap pagi setelah apel pagi anak-anak berbaris bergantian ke kamar mandi sebelum ke kamar mandi anak-anak mengambil kursi yang sudah di sediakan oleh ibu guru supaya celana tidak tertukar dengan temanya dan itu dilakukan setiap harinya. Berikut ini adalah salah satu contoh peserta didik kelompok A1 dapat pergi ke toilet sendiri

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama ibu Sri selaku wali kelas A1 mengatakan:

“jadi peran guru di sini dalam menanamkan nilai nilai kemandirian dalam *toilet training* bagi anak usia dini adalah dengan pembiasaan, dari pembiasaan itu bisa diterapkan dirumah. kita memberikan contoh di sekolah, guru berkomunikasi kepada orangtua agar dilanjutkan dirumah. Untuk membiasakan

kemandirian dalam *toilet training* seperti anak melepas celana sendiri dan meletakanya dikursi yang sudah diambil”⁶¹



Gambar 4.1

Anak sedang melepas celana

Dari gambar di atas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Sri anak –anak melepas celana sendiri dan celana diletakkan di kursi yang tadi dibawah masing – masing anak.

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Pada Tanggal 25 April 2019
Jam 13.00 – 14.00

2. Memberikan Contoh

Memberikan contoh seperti mencontohkan kepada anak untuk menaruh gayung dan peralatan mandi ditempatnya menaruh celana yang sudah disediakan masuk kamar mandi dengan kaki kiri keluar dengan kaki kanan .

Hasil observasi menunjukan kemandirian dalam *toilet training* yang tampak pada pesetra didik kelompok A1 dengan cara memberi contoh anak setiap pagi selesai buang air kecil atau buang air besar anak selalu menaruh gayung ditempatnya dan sebelum buang air kecil atau air besar anak ambil kursi dulu yang udah disediakan dan menaruh celana dia atas kursi biar gak ketukar dan masuk kamar mandi dengan kaki kiri berdoa dan keluar kamar mandi dengan kaki kanan .

hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Sri mengatakan upaya guru menanamkan nilai nilai kemandirian dalam *toilet training* bagi anak usia dini kelomok A1 adalah memberikan contoh yang *real* adalah sebagai berikut:

“Menurut ibu Sri memberikan contoh yang dilakukan oleh guru secara bertahap, pelan - pelan dan tidak memaksakan apa yaang menjadi tujuan guru dan sekolah, dan

mencontohkan ke anak untuk baris yang rapi dan tidak berebut ke kamar mandi kalau masuk kamar mandi dengan kaki kiri kalau keluar kamar mandi dengan kaki kanan ”



Gambar 4.2

Anak – anak berbaris antri dan guru sedang memberikan contoh Dari wawancara dan gambar di atas tergambar bahwa contoh yang diberikan yaitu berbaris yang rapi dan tidak berebut ke kamar mandi

dan gambar diatas sesuai apa yang dikatakan oleh ibu Sri.

3. Menjalin Komunikasi Dengan Orangtua Wali

Hasil observasi menunjukan kemandirian dalam *toilet training* yang tampak pada pesetra didik kelompok A1 dengan cara menjalin komuniakasi dengan orangtua wali setiap pagi dan sore waktu pengantaran dan penjemputan guru dan orang tua selalu berbicara perkembangan anak ataupun menjalin komunikasi lewat pesan singkat.

wawancara yang dilakukan dengan ibu Sri mengatakan upaya guru menanamkan nilai nilai kemandirian dalam *toilet training* bagi anak usia dini kelompok A1 menjalin komunikasi dengan orangtua wali, yaitu sebagai berikut :

“ menurut ibu Sri komunkasi yang dilakukan oleh guru melalui komunikasi secara langsung, menyampaikan perkembangan kemandirian dalam *toilet training* anak ketika orang tua mengantar dan menjemput anak kesekolah, selanjutnya komunkasi melalui pesan yang disampaikan oleh guru, perkembangan kemandirian ini disampaikan oleh guru setiap hari. Perkembangan

kemandirian yang sudah bisa di capai peserta didik kelompok A1 langsung oleh guru”⁶².

Penjelasan di atas menggambarkan bentuk komunikasi yang dilakukan yaitu, komunikasi secara langsung (menyampaikan perkembangan peserta didik kelompok A1 yang berkaitan dengan pencapaian kemandirian dalam *toilet training*) selanjutnya melalui pesan singkat yang dilakukan guru kepada orang tua wali dan pertemuan dengan orang tua wali setiap bulanya.

4. Memberikan Pengarahan

Guru memberikan pengarahan sebelum anak melakukan *toilet training* dan dilakukan secara bertahap. hasil observasi menunjukan kemandirian dalam *toilet training* yang tampak pada pesetra didik kelompok A1 dengan cara memberikan pengarahan sebelum anak melakukan *toilet training* dan dilakukan secara bertahap guru selalu memberikan nasehat kepada anak-anak .

Wawancara yang dilakukan dengan ibu sri mengatakan upaya guru menanamkan nilai nilai kemandirian dalam *toilet training* bagi anak usia dini

⁶²Wawancara Dengan Ibu Sri Pada Tanggal 25 April 2019 Jam 13.00-14.00

kelompok A1 dengan cara memberi pengarahan adalah sebagai berikut:

“Menurut ibu sri meberikan pengearahan yang dilakukan kepada anak secara bertahap dan tidak memaksa anak karena kalau anak dipaksa makin gak nyaman dan semakin menjadi dulu awal itu masih banyak yang masih memakai pempes dan sering BAB dan BAK di celana alhamdulillah dengan kita kosisten selama ber bulan bulan anak sudah gak ada yang memakai pempers dan BAB atau BAK dikamar mandi dan selalu izin kalau mau ke kamar mandi. Dari wawancara diatas menunjukan bahwa memberi pengertian adalah dengan cara anak dikasih peengertisn dengan bertahap contohnya kalau pagi habis doa ambil kursi lepas celana BAK, BAK di kamar mandi tidak dicelana”⁶³.

⁶³ Wawancara Ibu Sri Pada tgl 25 april 2019 Jam 13.00-14.00



Gambar 4.3

Anak sedang memakai celana

Penjelasan yang di lakukan oleh ibu Sri melalui wawancara di atas dapat terlihat bahwa setiap hal yang ingin diajarkan termasuk kemandirian dalam *toilet training* guru selalu memberikan pengertian.

5. Mengajarkan Anak Bertanggung Jawab

wawancara yang dilakukan dengan ibu Sri mengatakan upaya guru menanamkan nilai nilai kemandirian dalam *toilet training* bagi anak usia dini kelompok A1 menjalin komunikasi dengan orangtua wali, yaitu sebagai berikut :

“ menurut ibu sri kemandirian dalam *toilet training* anak usia dini kelompok A1 adalah mengerjakan anak bertanggung jawab, yaitu ketika anak lalai atau moodnya kurang bagus

sering - sering nya kita memperingatkan anak untuk baaris yang rapih dan mengembalikan sabun, gayung atau pun mengambil kursi dan mengembalikan kursi ditempatnya, dalam mengajarkan tanggung jawab ini disertai dengan pengertian untuk anak seperti kalau tidak mengambil kursi nanti celananya ketukar sama temenya dan kalau nanti sabunya gak dikembalikan nanti di pakai sama kakak kelas B ”⁶⁴.



Gambar 4.4

Anak sedang memakai celana dan mengembalikan kursi.

⁶⁴ Wawancara Ibu Sri Pada Tanggal 25 April 2019 Jam 13.00-14.00

Penjelasan yang disampaikan oleh ibu sri melalui wawancara tersebut terlihat bahwa, tanggung jawab yang diajarkan oleh ibu sri dan guru lainnya adalah tanggung jawab yang sederhana, seperti mengembalikan barang ketempanya kalau sudah tidak dipakai lagi. Data Observasi yang menunjukkan bahwa dalam mengajarkan tanggung jawab ini disertai dengan pengertian dan nasehat yang baik.

6. Memberikan Kasih Sayang

wawancara yang dilakukan dengan ibu Sri mengatakan upaya guru menanamkan nilai nilai kemandirian dalam *toilet training* bagi anak usia dini kelompok A1 memberikan kasih sayang , yaitu sebagai berikut :

“ menurut ibu sri kemandirian dalam *toilet training* anak usia dini kelompok A1 adalah dengan memberi kasih sayang yaitu tidak membentak anak kalau anak pipis di celana, merangkul anak apapun yang anak suka, tidak pernah memaksa anak, selalu memperhatikan anak dengan baik”⁶⁵.

⁶⁵ Wawancara Ibu Sri Pada Tanggal 25 April 2019 Jam 13.00-14.00

Penjelasan ibu sri di atas menggambarkan bahwa, bentuk kasih sayang tersebut adalah guru merangkul anak tidak membentak anak dalam mengajarkan kemandirian dalam *toilet training* kelompok A1, serta memperhatikan baik baik anak dalam *toilet training*.

Data wawancara di atas diperkuat dengan data observasi , dimana guru tidak pernah membentak anak, saat anak BAK atau BAB di celana, dan saat guru mengingatkan dan memberi nasihat kepada peserta didik kelompok A1 untuk mengambil kursi dan mengembalikan sabun kursi selesai digunakan, selain itu guru juga merangkul anak yang sedang menangis dengan menenangkannya. Guru juga tidak pernah memaksa peserta didik untuk membereskan peralatan yang dipakai dan ke kamar mandi ketika anak tidak bagus suasanya .

B. Faktor pendukung dan penghambat guru melatih kemandirian dalam toilet training bagi anak usia dinikelompok A1 di RA Genius Kids Krapyak Wetan

Berikut ini adalah hasil wawancara bersama ibu Sri mngenai faktor pendukung guru melatih kemandirian dalam toilet training anak usia dini

kelompok A1 RA Genius Kids Krapyak sebagai berikut :

“Yang pertama *Sabar* karena itu memang menjadi pendidik, jadi tidak hanya mengenalkan anak tata cara toilet training dengan baik dan benar. Kita lebih melihatingin ke hasil bukan proses, Seneng kalau kita melihat apa yang kita ajarkan ke anak berhasil. Yang kedua sudah menjadi kewajiban kita sebagai guru TK meskipun lelah, tetap menjalankan rutinitas kita. Yang ketiga orang tua wali kelompok A1 sangat mendukung, biasanya mereka lebih sering komunikasi, seperti orang tua yang peduli terhadap perkembangan anaknya.”⁶⁶

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukan guru melatih kemandirian dalam toilet training anak usia dini kelompok A1, guru tidak merasa terbebani dan selalu sabar ketika sedang menjalakan perannya, hal ini terlihat dari guru yang selalu bersemangat, meskipun dalam keadaan lelah dan tidak mudah marah kepada peserta didik kelompok A1, disaat ada anak yang masih BAB atau

⁶⁶ Wawancara Dengan Ibu Sri Pada Tanggal 25 April 2019 Jam 13.00-14.00

BAK di celana guru selalu sabar mengingatkan untuk BAB atau BAK dikamar mandi dan selalu diingatkan ke anak-anak yang lainnya.

Data observasi menunjukkan bentuk dukungan orang tua/wali dalam proses melatih dalam *toilet training*, terlihat ketika anak dari rumah sudah tidak menggunakan pempers, dan tidak dibawakan pempers lagi. Selain itu komunikasi terjalin baik antara orangtua/wali terlihat saat mengantar dan menjemput anak ke sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan faktor pendukung guru melatih kemandirian dalam *toilet training* bagi anak usia dini kelompok A1 RA Genius Kids Krapyak adalah sebagai berikut :

- a) Guru sabar dan tidak terbebani dalam menjalankan perannya sebagai guru untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian dalam *toilet training* anak usia dini kelompok A1.
- b) Memahami bahwa menanamkan kemandirian dalam *toilet training* anak usia dini merupakan kewajiban seseorang guru TK. Dalam kondisi apapun tetap menjalankan perannya sebagai guru untuk menanamkan kemandirian dalam *toilet training* anak usia dini kelompok A1.

c) Dukungan Orangtua wali peserta kelompok A1 kepada semua guru menanamkan kemandirian dalam *toilet training* anak usia dini.

Berikut ini wawancara dengan Ibu Sri faktor penghambat guru melatih kemandirian dalam *toilet training* anak usia dini kelompok A1 di RA Genius Kids Krapyak :

“ibu Sri mengatakan faktor penghambat adalah karakter anak berbeda-beda jadi ada anak yang kalau BAB atau BAK langsung bilang ada yang udah dicelana baru baru bilang seperti mas fahri dia kalau BAB atau BAK tidak bilang dan selalu dicelana dan dia tidak mau bicara kalau tidak sama bu Sri seperti juga mas azka dia tidak akan bilang dan selalu nempel dipojokan kalau lagi BAB atau BAK dicelana dan tidak bisa dipaksa, jadi harus di beri pengertian biar lama lama agar pemahamanya akan muncul”⁶⁷.

Dari wawancara yang dilakukan bersama ibu Sri faktor penghambat guru menanamkan nilai nilai

⁶⁷ Wawancara Kepada Ibu Sri Pada Tanggal 25 April 2019 Jam 13.00-14.00

kemandirian dalam toilet training anak usia dini kelompok A1 RA Genius Kids Kerpyak adalah karekter anak yang berbeda beda dan *mood* yang selalu berubah ubah dan menjadi . sulit untuk dipahami dan guru tetap menjalankan peranya sesuai dengan baik. Dari hasil wawancara diperkuat dengan data observasi oleh peneliti tidak ada penghambat yang sangat signifikan oleh guru kecuali mood anak yang sering berubah ubah dan karakter anak yang berbeda beda, hal ini dibuktikan dengan kemandirian dalam toilet training anak usia dini kelompok A1 yaiutu dengan berbicara disaat mau BAB atau BAK dan selalu membereskan kursi yang diambil sebelum BAB atau BAK dan selalu antri tidak berebut.

Dengan adanya faktor penghambat tidak menjadi penghalang bagi guru untuk terus menanamkan dan mengembangkan kemandirian anak usia dini dalam *toilet training* kelompok A1, solusi yang dilakukan oleh guru dengan cara menjaga *mood* anak anak biar baik dan mengatasi karakter anak yang berbeda - beda , dari wawancara diatas dengan ibu Sri adalah memahami peserta didik kelompok A1, tidak meemaksa, memberi pengertian dan selalu menjaga *mood* anak biar tetap baik.

1. Pembahasan

Pada sub bab ini, peneliti membahas tentang hasil peneliti pada RA Genius Kids Kerapyak, yaitu bedasarkan peneliti lapangan dan kajian teori yang peneliti gunakan sebagai acuan Adapun uraiannya sebagai berikut :

I. Upaya guru melatih kemandirian dalam *toilet training* bagi anak usia dini kelompok

A1 Genius Kids Krapyak Wetan

Upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini dalam *toilet training* kelompok A1 RA Genius Kids Krapyak Wetan yaitu :(a) pembiasaan, (b) memberikan contoh yang real (c) menjalin komunikasi dengan orang tua wali (d) memberikan pengarahan (e) mengajarkan anak bertanggung jawab (f) memberikan kasih sayang.

Upaya guru melatih kemandirian anak usia dini dalam *toilet training* dikelompok A1 yaitu dengan cara pembiasaan hal ini dilakukan agar apa yang dilakukan di sekolah akan dilakukan dirumah , bentuk pembiasaan yang dilakukan adalah melepas celana sendiri , menaruh peralatan mandi di tempatnya .

Upaya guru melatih kemandirian anak usia dini dalam toilet training dikelompok A1 yaitu memberikan contoh adalah berbaris yang rapih tidak berebut kekamar mandi dan cuci tangan setelah BAB atau BAK.

Guru atau pendidik adalah orang yang telah dewasa, sehat jasmani dan rohaninya sebagai bapak rohani anak didik yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan, membimbing, mengasuh dan menolong dengan sadar dan memberikan ilmu pengetahuan, pendidikan akhlak membenarkannya untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun tujuan peran guru menurut Moh. Uzer Usman adalah serangkaian tingkah laku yang selalu berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi untuk serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuanya⁶⁸.

Upaya guru melstih kemandirian anak usia dini dalam *toilet training* menjalin komunikasi dengan orang tua wali, bentuk

⁶⁸Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995) Hlm 4

komunikasi yang dilakukan secara langsung, melalui pesan singkat ,pertemuan dengan orang tua wali sebulan sekali.

Apa yang dijalankan oleh guru untuk melatih kemandirian anak usia dini dalam *toilet training* kelompok A1 adalah memberikan pengarahan, Menurut ibu Sri menanamkan nilai kemandirian anak dalam *toilet training* tidak bisa dengan memberikan contoh dan memberikan pengarahan, pengertian.

Upaya guru melatih kemandirian anak usia dini dalam *toilet training* dikelompok A1 yaitu mengajarka kemandirin anak dengan cara memakai dan melepas celana sendiri mengembalikan dan mengambil kursi sendiri mengembalikan gayung ke tempatnya.

Upaya guru melatih kemandirian anak usia dini dalam *toilet training* dikelompok A1 yaitu dengan kasih sayang guru tidak membentak anak kalau anak tidak bisa memakai celana dan melepas celana guru dengan sabar membimbing sampai bisa.

II. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam melatih kemandirian anak usia dini dalam *toilet training* kelompok A1 di RA *Genius Kids Krapyak Wetan*.

Berikut ini data mengenai faktor pendukung dan penghambat guru dalam melatih kemandirian anak usia dini dalam *toilet training* kelompok A1 RA Genius Kids Krapyak Wetan.

- a) Faktor pendukung guru dalam melatih kemandirian anak usia dini dalam *toilet training* kelompok A1 :
 - 1) Guru sabar dan tidak terbebani dalam menjalankan perannya sebagai guru untuk melatih kemandirian dalam *toilet training* anak usia dini kelompok A1.
 - 2) Memahami bahwa menanamkan kemandirian dalam *toilet training* anak usia dini merupakan kewajiban seseorang guru TK. Dalam kondisi apapun tetap menjalankan perannya sebagai guru untuk melatih kemandirian

dalam *toilet training* anak usia dini kelompok A1.

- 3) Dukungan Orangtua wali peserta kelompok A1 kepada semua guru menanamkan kemandirian dalam *toilet training* anak usia dini.

Faktor penghambat guru melatih kemandirian anak usia dini dalam *toilet training* kelompok A1 adalah *mood* anak yang kadang naik turun dan karakter anak yang berbeda beda namun hal tersebut tidak menjadi penghalang oleh guru untuk terus mendidik dan menanamkan nilai nilai kemandiriaan anak usia dini dalam *toilet training* kelompok A1.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti tentang upaya guru melatih kemandirian dalam *toilet training* bagi anak usia dini kelompok A1 RA Genius Kids Krapyak Wetan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru melatih kemandirian dalam *toilet training* bagi anak usia dini kelompok A1 RA Genius Kids Krapyak yaitu:(a) pembiasaan : pembiasaan agar bisa diterapkan di rumah (b) memberikan contoh yang *real* : contoh *real* yang diberikan adalah mencontohkan ke anak berbaris yang rapi dan tidak berebut kekamar mandi (c) menjalin komunikasi dengan orang tua yaitu : komunikasi secara langsung pada saat orang tua mengantar atau menjemput anak kesekolah selanjutnya melalui pesan singkat dan pertemuan dengan orang tua wali setiap bulanya (d) memberikan pengarahan yaitu dengan cara bertahap dan tidak memaksa anak dan selalu memberikan pengarahan bahwa kalau BAB atau BAK di kamar mandi(e) mengajarkan anak

bertanggung jawab: yaitu menggembalikan dan mengambil kursi, menggembalikan gayung, menggembalikan sabun atau peralatan mandinya(f) memberikan kasih sayang yaitu : dengan cara guru tidak membentak anak selalu merangkul anak dan memperhatikan anak dengan baik.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam melatih kemandirian dalam *toilet training* bagi anak usia dini kelompok A1 di RA Genius Kids Krapyak Wetan adalah sebagai berikut:
 - a. faktor pendukung guru menanamkan kemandirian dalam *toilet training* bagi anak usia dini kelompok A1 RA Genius Kids Krapyak adalah sebagai berikut :
 - 1) Guru sabar dan tidak terbebani dalam menjalankan perannya sebagai guru untuk menanamkan nilai nilai kemandirian dalam *toilet training* anak usia dini kelompok A1.
 - 2) Memahami bahwa menanamkan kemandirian dalam *toilet training* anak usia dini merupakan kewajiban seseorang guru TK. Dalam kondisi

apapun tetap menjalankan peranya ssebagai guru untuk menanamkan kemandirian dalam toilet training anak usia dini kelompok A1.

3) Dukungan Orangtua wali peserta kelompok A1 kepada semua guru menanamkan kemandirian dalam *toilet training* anak usia dini.

b. faktor penghambat guru menanamkan nilai nilai kemandirian dalam *toilet training* bagi anak usia dini kelompok A1 di RA Genius Kids Krapyak yaitu :

karakter anak yang berbeda beda dan mood anak yang selalu naik turun menjadi penghambat bagi guru melatih kemandirian dalam *toilet training* bagi anak usia dini kelompok A1 namun hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi guru melatih kemandirian dalam *toilet training* bagi anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan kesimpulan, sebagai bentuk rekomendasi maka

peneliti meyarankan kepada pihak – pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Bagi pendidik RA Genius Kids Krapyak Wetan agar meningkatkan lagi sebagai guru melatih kemandirian dalam *toilet trainig* bagi anak usia dini kelompok A1 dan guru yang lainnya, sehingga apa yang dijalankan sekarang menjadi lebih baik lagi.
2. Bagi pendidik RA Genius Kids Krapyak Wetan selalu melihat SOP *toilet training* dan selalu melatih kemandirian dalam *toilet training* secara terus – menerus agar pencapaian anak sangat baik

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Demikian peneliti meyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungannya dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat ke pada semuanya .

DAFTAR PUSTAKA

Abu malik kamal bin as-sayyid salim, 2006. *syahih fiqih sunah jilid 1*, jakarta pustaka at-tazkia

Atik yuliani,2014. “upaya meningkatkan kemandirian anak dengan metode bermain kelompok pada siswa kelompok A Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang “*skripsi* fakultas ilmu tarbiyah dan keguran UIN sunan kalijaga yogyakarta

Andriyani Septian Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan Toilet Training pada AnakPrasekolah jurnal onlain diunduh pada tgl 12 februari 2019

<http://jkp.fkep.unpad.ac.id/index.php/jkp/issue/view/13>

Chabib thoha. 1996. *Kapita selekta pendidikan islam*. Yogyakarta : pustaka pelajar offset.

Desmita. 2011, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Eti Nurhayati. 2011. *Psikologi Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Elfita syari. Dkk., 2015.” gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang pelaksanaan toilet training pada anak usia 1-3 tahun di wilayah kerja posyandu desa kubang jaya kabupaten kampar”.jurnal fk. Volume. 2. No. 2

Hj. Komala. “Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru”. jurnal .(online <http://ejournal.stkippsiliwangi.ac.id/index.php/tunassiliwangi/article/view/90/84>) diakses tgl 20 Februari 2019

Julian A, Marmami,Indri Astuti“ Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di Taman Kanak Kanak Negeri Salimbau”jurnal.(onlain) diakses tgl 20

Februari 2019

<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/5040/5154>

Syamsunur Syarifuddin.” Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Toileting Pada Anak Umur 2 – 3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap“skripsi fakultas ilmu kesehatan UIN Alaudin makasari 2010” diakses pada tgl 08 february 2019
<http://repositori.uinalauddin.ac.id/3510/1/SYAMSUNUR%20SYARIFUDDIN.pdf>

lexy. J. Moleong, M.A.. 2007 *metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

M.Djamal, 2015. *paradigma penelitian kualitatif*. yogyakarta: pustaka pelajar

Muhammad Asrori, 2007. *psikologi pembelajaran*, bandung : Cv Wacana Prima

Muhammad Ali Dan Muhammad Asrori. 2004 . *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Sinar Grafika Offset,

Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatun Khorida . 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* Jogjakarta : PT. Ar- Ruzz Media.

Moh uzzer usman .1995. *menjadi guru yang profesional*. Bandung . remaja rosdyakarya

Novan Ardy Wiyani &Barnawii, Formad Paud. 2012 . Yogyakarta : Ar- Ruzz Media

Novan Ardy Wiyani. 2016. *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta : Gava Media

Ngainun Naim, 2012. *Character Building*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media.

Raden Roro Nazauma Nareswara Wulantaka,"Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B1 Ra Tiara Chandra Krupyak " Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018

Sri raharyanti " upaya meningkatkan ketrampilan toilet training melalui metode pembiasaan pada siswa play group di paud terpadu jabal rahmah banguntapang bantul " skripsi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan kalijaga, 2014.

Sudirman . 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grofindo Persada.

Sartini Nuryoto, 1992. *Kemandirian Remaja, (Ditinjau Dari Tahap Perkembangan Jenis Kelamin Dan Peran Jenis)*, Jurnal Psikologi, Universitas Gajah Mada

Sugiono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, bandung ALFABETA .CV

Undang–undang Sisdiknas No 20 Tahun 200
[https://kemenag.go.id/file/dokumen/uu2003.](https://kemenag.go.id/file/dokumen/uu2003) Pdf
diakses pada tgl 08 february 2018 11.45

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Judul penelitian

Upaya Guru Melatih Kemandirian Dalam *Toilet Training* Bagi Anak Usia Dini Siswa Kelompok A Di Raudhatul Athfal (Ra) Genius Kids Krapyak Wetan.

B. Informan

Kepala TK Genius Kids Krapyak Wetan , Guru kelompok A1, Anak kelompok A1.

C. Pedoman Wawancara

1. Kepala sekolah :
 - a. Kapan RA Genius Kids didirikan ?
 - b. Apa yang melatar belakangi berdirinya RA Genius Kids Krapyak ?
 - c. Apa visi misi dan tujuan berdirinya RA Genius Kids Krapyak ?
 - d. Apa kurikulum yang digunakan di RA Genius Kids Krapyak ?

- e. Berapa jumlah guru RA Genius Kids Krapyak ?
 - f. Lulusan apa saja guru RA Genius Kids Krapyak ?
 - g. Berapa jumlah keseluruhan murid RA Genius Kids Krapyak ?
2. Guru kelompok A1
- a. Sudah berapa lama ibu mengajar di RA Genius Kids Krapyak ?
 - b. Bagaimana upaya guru melatih kemandiran dalam *toilet training* bagi anak usia dini kelompok A1 di RA Genius Kids Krapyak ?
 - c. Apakah guru dalam melakukan *toilet training* sesuai dengan SOP ?
 - d. Faktor pendukung dan penghambat guru melatih kemandiran dalam *toilet training* bagi anak usia dini kelompok A1 di RA Genius Kids Krapyak ?

- e. Bagaimana cara guru menyikapi mood anak yang selalu naik turun dan karakter anak yang berbeda – beda ?

D. Pedoman Observasi

- 1. Letak geografis RA Genius Kids.
- 2. Sarana dan prasarana RA Genius Kids.
- 3. Struktur organisasi RA Genius Kids.
- 4. Bagaimana cara guru melatih kemandirian dalam toilet training bagi anak usia dini kelompok A1 di RA Genius Kids Krapyak.
- 5. Faktor pendukung dan penghambat guru melatih kemandirian dalam toilet training bagi anak usia dini kelompok A1 di RA Genius Kids Krapyak.

E. Pedoman Dokumentasi

- 1. Sejarah berdirinya RA Genius Kids
- 2. letak geografis RA Genius Kids.
- 3. Visi misi dan tujuan RA Genius Kids.
- 4. Data siswa RA Genius Kids.

5. Data kepala sekolah, guru , karyawan RA Genius Kids.
6. Struktur organisasi RA Genius Kids.
7. Data sarana dan prasarana RA Genius Kids.
8. Program layanan RA Genius Kids.
9. Sejarah berdirinya RA Genius Kids.



Lampiran 2

catatan lapangan 1

Hari / Tanggal : Selasa , 23 April 2019

Waktu : 09.30 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang kantor

Sumber data : Dokumen Lembaga RA Genius

Kids

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Dokumen yang di dapatkan yaitu buku panduan RA Genius Kids ,brosur penerimaan siswa baru, data guru dan karyawan RA Genius Kids, serta data siswa dari tahun ajaran 2015 – 2019 dan data siswa kelas A1.

Catatan lapangan 2

Hari / Tanggal : Selasa 23 April 2019

Waktu : 09.30 – 10.00 WIB

Tempat : Kantor

Sumber Data : Ibu Dra. Hestina Sari Dyah C

Metode Pengumpulan Data : wawancara

Deskripsi Data

Informan adalah kepala sekolah RA Genius Kids pertanyaanya adalah sebagai berikut :

1. Kapan RA Genius Kids didirikan ?
Rencana merintis Raudhatul Athfal ini bulan Maret 2010 dan terwujud pada bulan Juli 2010.
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya RA Genius Kids Krapyak ?

Pembentukan SDM yang berkualitas merupakan proses panjang yang dilakukan sejak dini, maka di bawah Yayasan Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Krapyak, Yogyakarta, didirikan Raudhatul

Athfal Islam Terpadu “GENIUS KIDS” sebagai jawaban atas tantangan dunia yang semakin berkembang, canggih, bahkan sulit diduga, yang sewaktu-waktu akan berpengaruh terhadap anak-anak penerus bangsa.

3. Apa visi misi dan tujuan berdirinya RA Genius

Kids Krapyak ?

Untuk Visi RAIT Genius Kids : Garda terdepan dan Unggulan dalam mengantar anak Indonesia Menjadi Saleh, Pintar, Dan Kaya, Untuk Misi RAIT Genius Kids: Menyelenggarakan pendidikan Berwawasan Internasional, berbasis kompetensi dan keterpaduan olah dzikir, olah pikir dan olah ikhtiar sesuai tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya, Menyelenggarakan pendidikan terpadu yang mempersiapkan anak menjadi calon Ilmuwan-Intelektual-Pengusaha, Menyelenggarakan pendidikan yang memadukan Nilai Pesantren yang unggul dan

nilai modern yang Islami, menyelenggarakan pendidikan dengan melibatkan partisipasi Kelompok Bermain, Orang Tua dan Lingkungan. Untuk tujuan kita punya 2 (dua) tujuan umum tujuan khusus : tujuan umumnya adalah Membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, pengamalan ilmu, pendidikan terpadu anak dini usia, dan membantu orang tua agar merasa nyaman bekerja dan anak tetap terbina secara terprogram. Menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak di RA, Mengarahkan dan membimbing tumbuh kembang anak usia dini secara terarah, terencana, dan terprogram. Tujuan khusus : Meningkatkan kecerdasan anak yang beraqidah, beribadah, berakhlaq mu lia, yang memiliki profil cerdas, sehat, kuat sehingga mampu berkiprah mewujudkan rahmatan lil alamin

tampil sebagai teladan kebaikan (Uswatun hasanah), pelita penerang (Sirojan Muniro), ummat terbaik (khoiro Ummah) bagi komunitas dunia. Mengarahkan anak pada usia emas mendapatkan bimbingan yang tepat. Menyadarkan orang tua agar menyadari pentingnya pendidikan anak. Membantu orang tua yang tidak memiliki kesempatan dan kemampuan yang cukup dalam pembimbingan anak-anaknya. Merangsang tumbuh kembang anak secara optimal. Mempersiapkan anak usia dini untuk mempersiapkan secara mental, kemampuan, dan fisik untuk program pendidikan selanjutnya. Memberikan dasar-dasar keagamaan, pengetahuan, ketrampilan bagi anak.

4. Apa kurikulum yang digunakan di RA Genius Kids Krapyak ?

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum k13

5. Berapa jumlah guru RA Genius Kids Krapyak ?

Jumlah guru keseluruhan dari Playgroup sampai RA 8 delapan.

6. Lulusan apa saja guru RA Genius Kids Krapyak ?

Guru guru disini lulusan dari berbagai jurusan ada juga yang lulusan SMA.

7. Berapa jumlah keseluruhan murid RA Genius Kids Krapyak ?

Untuk jumlah murid ke seluruhan dari Playgroup sampai RA ada 100 anak, Laki – Laki berjumlah , perempuan berjumlah disini banyak murit Laki – Lakinya

Catatan Lapangan 3

Hari / Tanggal : kamis 25 april 2019

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Tempat : Sentra Bahan Alam

Sumber data : Ibu Sri

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Deskripsi Data

Informan adalah Wali kelas RA Genius Kids

pertanyaanya adalah sebagai berikut :

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di RA Genius Kids Krapyak?

Saya mulai mengajar disini bulan Januari 2012
jadi udah 8 Tahun

2. Bagaimana upaya guru melatih kemandirian dalam toilet training bagi anak usia dini kelompok

A1 di RA Genius Kids Krapyak?

dengan cara pertama pembiasaan, yang kedua dengan dengan cara memberikan contoh yang real,

yang ketiga kita menjalin komunikasi dengan orang tua wali , yang ke empat kita memberikan pengarahan, ke lima mengajarkan anak tanggung jawab, dan yang terakhir adalah memberikan kasih sayang ke anak

3. Apakah guru dalam melakukan toilet training sesuai dengan SOP ?

Sesuai deengan SOP yang sekolah buat mba.

4. Faktor pendukung dan penghambat guru melatih kemandirian dalam toilet training bagi anak usia dini kelompok A1 di RA Genius Kids Krapyak?

Faktor pendukung yang pertama adalah :

a) Guru sabar dan tidak terbebani dalam menjalankan perannya sebagai guruuntuk menanamkan nilai nilai kemandirian dalam toilet training anak usia dini kelompok A1.

b) Memahami bahwa menanamkan kemandirian dalam toilet training anak usia dini merupakan kewajiban seseorang guru TK. Dalam kondisi apapun tetap menjalankan peranya sebagai guru untuk menanamkan kemandirian dalam toilet training anak usia dini kelompok A1.

c) Dukungan Orangtua wali peserta kelompok A1 kepada semua guru menanamkan kemandirian dalam toilet training anak usia dini.

Kalau faktor penghambat itu mood anak yang berubah – ubah yang selalu naik turun dan karakter yang berbeda – beda

5. Bagaimana cara guru menyikapi mood anak yang selalu naik turun dan karakter anak yang berbeda – beda ?

Yang pertama kita harus memahami karakter dan mood anak dulu, Guru harus selalu sabar dan selalu memberi pengertian ke anak secara pelan – pelan.



Catatan lapangan 4

Hari / Tanggal : Senin 11 April 2019

Waktu : 09.00 – 09.30

Tempat : RA Genius Kids

Sumber Data : penelitian

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Observasi yang dilakukan pada hari itu tentang letak geografis RA Genius Kids yang dilakukan di sekitar lingkungan jalan dan sekolah. RA Genius Kids berada di yayasan Aji Al-Mukhsuin Krapyak Wetan, Batas wilata RA Ghenius Kids adalah : samping Utara adalah pondok pesantren Aji Al- Mukhsin samping Timur rumah warga, sebelah Barat adalah SDN Krapyak Wetan, sebelah Selatan kantin SDN Krapyak Wetan.

Untuk letak geografiknya RA Genius Kids jauh dari jalan raya jadi pembelajaran anak dapat berjalan dengan lancar dan kondusif , akses berjalan sangat bisa terjangkau oleh mobil dan motor.



Catatan lapangan 5

Hari / Tanggal : Selasa 12 April 2019

Waktu : 09.00 – 09.30

Tempat : RA Genius Kids

Sumber Data : penelitian

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Observasi pada hari itu untuk memperoleh tentang sarana dan prasarana RA Genius Kids, fasilitas yang diberikan terdiri dari : sentra imtaq, konstruksi, bermain peran,kreaksaraan , bahan alam. Dimana pada pagi hari sebelum anak – anak masuk kelas semua anak – anak baris di halaman sesuai dengan kelas masing- masing setelah berdoa anak – anak menunggu di panggil sama guru piket yang di depan untuk cuci tangan dan BAK.

Catatan lapangan 6

Hari / Tanggal : Rabu 13 April 2019

Waktu : 09.00 – 09.30

Tempat : di lingkungan sekolah

Sumber Data : penelitian

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Pada hari rabu jam 09.00 anak –anak baris di halaman sesuai dengan kelasnya dan ada guru yang bertugas pada hari itu menyiapkan anak – anak untuk berdoa dan memulai senam, sehabis senam anak – anak kembali ke barisan sesuai dengan kelasnya dan guru yang piket depan memanggil anak – anak untuk ke kamar mandi secara bergantian dan diawali dengan adik playgroup yang paling kecil dan di dampingi oleh guru kelas masing – masing.

Setelah adik playgroup anak – anak A1 mulai di panggil dan di dampingi oleh ibu sri anak –anak A1 mulai mengambil kursi terlebih dahulu dan pergi kekamar mandi sebelum itu cuci tangan terlebih dahulu sehabis itu anak –

anak perempuan terlebih dahulu Bak dan habis itu anak laki – laki, di situ anak – anak sudah bisa melepas celaa sendiri tapi ada yang masih meminta bantuan, setelah itu anak – anak menggembalikan kursi dan masuk kelas.



Catatan lapangan 7

Hari / Tanggal : Rabu 13 April 2019

Waktu : 09.30 – 10.30

Tempat : di ruang kelas sentra

konstruksi

Sumber Data : penelitian

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Di ruang kelas anak – anak berdoa makan terlebih dahulu dan habis itu makan snack yang disediakan sekolah ada juga yang membawa snack sendiri sehabis makan snack anak – anak berdoa setelah makan dan berdoa sebelum belajar, anak – anak pun mulai belajar dan di pertengahan pembelajaran ada anak – anak yang izin untuk Bak dan guru kelas mengizinkan anak untuk Bak.

Catatan lapangan 8

Hari / Tanggal : kamis 14 April
2019

Waktu : 11.00 – 13.00

Tempat : di halaman

sekolah

Sumber Data : penelitian

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada siang hari itu adalah bermain di kebun sambil nunggu makan siang anak – anak pada berlarian kesana kemari dan ada juga yang bermain ayunan di pertengahan main ada anak kelas A1 sebut aja Mba Agiz bicara ke ibu Ika yang pada hari itu jaga di kebun, dan mba Agiz bicara bahwa ingin pergi ke kamar mandi karena ingin BAB dan mba Agiz buruh – buruh ke kamar mandi sebelum ke kamar mba Agiz mengambil kursi terlebih dahulu dan sesudah itu mba Agiz lepas celana daan segera ke

kaamar mandi BAB dan cebok sendiri tidak adaa guru yang menemani.



Lampiran 3 Dokumentasi Foto



Kegiatan berbaris sebelum antri ke kamar
mandi



Kegiatan cuci tangan sebelum masuk kelas



Kegitan saat *toilet training*



Kegitan anak saat mengantri ke kamar mandi



Kegitan anak laki – laki saat memakai celana





Kegitan anak sesudah *toilet traning* dan siap –
siap mengembalikan kursi



Kegiatan anak perempuan memakai celana





Kegiatan saat anak – anak ber wudhu



Lampiran 4

Data nama-nama anak RA A1 Ghenius Kids

No	Nama Peserta Didik	Jenis kelamin
1.	Edgar Wildan Alfatah	L
2.	Shirleen Beaurora Raissa Cayla	P
3.	Agiz Maiza Hakim	P
4.	Rafael Harapan Kaneasta	L
5.	Naoko Abdillah Fadli	L
6.	Muhammad Fatih Zulfadli Nabhan	L
7.	Ubaid Satria Alghifari	L
8.	Alfarizi Abimanyu	L
9.	Sakha Diandra Alwi Putra	L
10.	Rizky Azka Rosadi	L
11.	Abu Dzaral Ghifari	L
12.	Fahri Muhammad Zayn	L
13.	Airis Zhufairah	P
14.	Lathifa Kurnia Putri	P

Keterangan:

L = Laki – laki

P = Perempuan

Data peserta didik Kelompok A1 RA Ghenius
Kids berjumlah 14anak diantaranya anak Laki – laki
berjumlah 10(sepuluh) anak dan perempuan
berjumlah 13 (tiga belas) anak.



Lampiran 5

Surat Penunjukan Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: fik@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0243/UN.02/KP/PP.00.9/ 06 /2019 Yogyakarta, 20/06/2019
Lamp. : Proposal Skripsi
Hal 1 : Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Kepada :
Bapak/Ibu Dr. Sigit Purnama, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua jurusan dan ketua Prodi pada tanggal : 02 September 2017 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Azka Mawalia
NIM : 15430051
Jurusan : PIAUD
Dengan Judul :

**UPAYA GURU MENANAMKAN NILAI-NILAI
KEMANDIRIAN DALAM TOILET TRAINING BAGI ANAK
USIA DINI SISWA KELompok AI DI RAUDLOTUL ATHFAL
GHENIUS KIDS**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

a.n. Dekan
Ketua Program Studi PGRA


Dr. H. Endi Munastiwi, M.M.
NIP. 197018 199303 2 002

Tembusan :
1. TU Jurusan,
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 6

Bukti Seminar Proposal

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id . Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281
<hr/> BUKTI SEMINAR PROPOSAL <hr/>	
Nama Mahasiswa	: Azka Mawalia
Nomor Induk	: 15430051
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester	: VIII
Tahun Akademik	: 2018/2019
Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 14 Maret 2019	
Judul Skripsi	:
UPAYA GURU MENANAMKAN NILAI-NILAI KEMANDIRIAN DALAM TOILET TRAINING BAGI ANAK USIA DINI SISWA KELOMPOK A DI RAUDLATUL ATHFAL (RA) GHENIUS KIDS	
Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.	
Yogyakarta, 14 Maret 2019	
Ketua Prodi PIAUD	
 Dr. Hj. Eni Junastiti, M.M. NIP. 19570226199303 2 002	

Lampiran 7

Surat Izin Penelitian di Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871. Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : fs@uin-suka.ac.id, YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-238 /Un.02/DT.1/PN.01.1/07/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

31 Juli 2019

Kepada

Yth : Kepala Komplek Pondok Pesantren Ali Al Muhsin Krapyak Wetan

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "UPAYA GURU MENANAMKAN NILAI NILAI KEMANDIRIAN DALAM TOILET TRAINING BAGI ANAK USIA DINI SISWA KELOMPOK A1 DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) GHENIUS KIDS KRAPYAK WETAN", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Azka Mawalia
NIM : 15430051
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Krapyak Wetan Panggungharjo Sewon Bantul

untuk mengadakan penelitian di Komplek Pondok Pesantren Ali Al Muhsin Krapyak Wetan.

dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : 30 Juli 2019- Selesai

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Istiningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Lampiran 8

Kartu Pembimbing Skripsi

 <p>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05/03/RO</p>				
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI				
Nama	Azka Mawalia			
Nim	15430051			
Pembimbing	Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I.,M.pd.			
Judul	Upaya Guru Menanamkan Nilai Nilai Kemandirian dalam <i>Toilet Training</i> bagi Anak Usia Dini Siswa Kelompok A1 di Raudhatul Athfah (RA) Ghemius Kids Kerapayak Wetan			
Fakultas	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan			
Prodi	Pendidikan Islam Anak Usia Dini			
No	Tgl	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	23/01/2019	1	Rumusan Masalah,Tujuan Peneliti , dan Penulisan Bab	✓
2.	20/02/2019	2	Revisi Proposal	✓
3.	08/03/2019	3	Acc Proposal Untuk di Seminar	✓
4.	10/07/2019	4	Bab III dan V	✓
5.	25/07/2019	5	Acc skripsi	✓

Yogyakarta 03 Agustus 2019

Pembimbing


Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I.,M.pd.
NIP. 198001312008011005

Lampiran 9

Sertifikat Magang 2



Lampiran 10

Sertifikat Magang 3



Lampiran 11

Sertifikat KKN



Lampiran 12

Sertifikat ICT

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYAH Pusat Teknologi Informasi dan Pengembangan Data		SERTIFIKAT Nomor: UIN-02/LSPP-00.90.43.189/2016							
TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI									
diberikan kepada									
Nama : Azka Mawalia NIM : 154530051									
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan									
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal									
Dengan Nilai									
No.	Materi	Nilai							
					Angka				
					Huruf				
					1.	Microsoft Word	85	B	
					2.	Microsoft Excel	45	D	
					3.	Microsoft Power Point	90	A	
4.	Internet	75	B						
5.	Total Nilai	73,75	B						
Predikat Kelulusan									
Mempunyai									
Surat Keterangan									
Yogyakarta, 31 Agustus 2016									
Bantah Nisak									
Angka Nisak									
085 - 00 A Sangat Memuaskan									
71 - 85 B Memuaskan									
56 - 70 C Cukup									
41 - 55 D Kurang									
0 - 40 E Sangat Kurang									
 Dr. Sholihawati Uyun, S.T., M.Kom. NIP. 19820511 200604 2 002									

Lampiran 13

Sertifikat TOEC



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.43.0./2019

This is to certify that:

Name : Azka Mawalia
Date of Birth : September 15, 1996
Sex : Female

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **August 02, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	40
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 02, 2019

Director,

Dr. Bembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Lampiran 14

Sertifikat TOAFL



Lampiran 15

Sertifikat PKTQ



Lampiran 16

Sertifikat SOSPEM



Lampiran 17

Sertifikat OPAK



Lampiran 18

User Education



perpusuinyogyakarta

perpustakaan uin sunan kalijaga yogyakarta

@uinjogjalib

You sukalib

Lampiran 19

Curriculum Vitae



Nama	:	Azka Mawalia
Ttl	:	Gresik ,15 September 1996
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Alamat	:	Rrt 01 Rw 01 Gedangan Sidayu Gresik
Agama	:	Islam
Status	:	Belum Menikah
No Hp	:	081554170442
Orang Tua		
Ayah	:	Moh Irfan”I
Ibu	:	Zunaidah
Alamat Orang Tua	:	Rrt 01 Rw 01 Gedangan Sidayu Gresik
Riwayat Pendidikan		
Mi Nurul Fatah	:	(2003 -2009)
Mts Nurul Fatah	:	(2009-2012)
Ma Nurul Fatah	:	(2012 -2015)
Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta	:	(2015 – 2019)